

**PENERAPAN *HYPNOTEACHING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMK BINA UTAMA KENDAL**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memeroleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing :
Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.
Dr. H. Adbul Muhaya, M.A.



Oleh:
M. Juharuddin
NIM: 17030018059

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Juharuddin
NIM : 1703018059
Judul Penelitian : Penerapan *Hipnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal
Program Studi : Pascasarjana
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENERAPAN *HIPNOTEACHING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK
BINA UTAMA KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

Pembuat pernyataan,



M. Juharuddin

NIM: 1703018059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalian Telp. (024) 7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id <https://pasca.walisongo.ac.id> <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa naskah tesis mahasiswa magister:

Nama : M. Juharuddin
NIM : 1703018059
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal.

Telah dilakukan Ujian Tesis oleh majelis pengujian tesis yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juli 2023

NAMA

TANGGAL

TANDA TANGAN

Dr. Fatkuroji, M.Pd
Ketua Sidang/Penguji

22/07-2022

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
Sekr. Sidang/Penguji

22/08-22

Dr. H. Widodo Supriyono, MA
Pemb/Penguji

9-8-'22

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag
Penguji

21/12-'21

Dr. H. Ikhrom, M.Ag
Penguji

28/06-'22



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


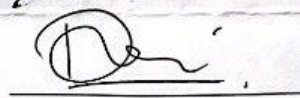
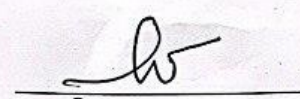
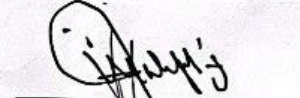
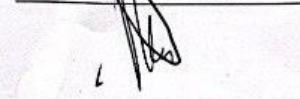
Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus II Ngalian Telp. (024) 7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id <https://pasca.walisongo.ac.id> <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis mahasiswa magister:

Nama : M. Juharuddin
NIM : 1703018059
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal.

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang telah diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd</u> Ketua Sidang/Penguji	<u>22/8-2022</u>	
<u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag</u> Sekr. Sidang/Penguji	<u>25/8-22</u>	
<u>Dr. H. Widodo Supriyono, MA</u> Pemb/Penguji	<u>9-8-'22</u>	
<u>Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag</u> Penguji	<u>21/12'21</u>	
<u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag</u> Penguji	<u>28/06'22</u>	

NOTA DINAS

Semarang,

Kepada
Yth. Direktur Pasca Sarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'aikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **M. Juharuddin**
NIM : 1703018059
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pascasarjana
Judul Penelitian : **Penerapan *Hipnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 19591025 198703 1003

NOTA DINAS

Semarang,

Kepada
Yth. Direktur Pasca Sarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'laikum wr.wb.

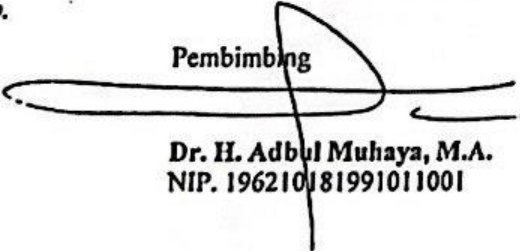
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **M. Juharuddin**
NIM : 1703018059
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pascasarjana
Judul Penelitian : **Penerapan *Hipnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. H. Abdul Muhaya, M.A.
NIP. 196210181991011001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya Tesis ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan baginda Nabi Muhammad SAW. Tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang istimewa dalam hidup saya. Untuk istriku Yudia Risa Rimayanti kamu adalah sosok terbaik, untuk Ibuku dan Almarhum bapakku yang senantiasa mendoakanku, untuk anakku Adam Nohan Jarrellio Jauhar yang mejadi motivasiku untuk terselesaikannya Tesis ini. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaannya. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.

MOTTO

Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya.
Merendahkan manusia berarti merendahkan dan menistakan
penciptanya. Tidak penting apapun agamamu atau sukumu,
kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua
orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu.

KH. Abdurrahman Wahid
(Gus Dur)

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal**

Peneliti : M. Juharuddin, S.Pd.I

NIM : 17030018059

Hypnoteaching difungsikan sebagai upaya mendongkakan semangat belajar peserta didik, belum banyak data empirik yang membahasnya dalam riset di kelas PAI. Penelitian ini bertujuan (1) mengungkap penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI, (2) mengungkap kondisi yang memicu urgensi penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI, dan (3) menginvestigasi implikasi *hypnoteaching* terhadap hasil dan luaran pembelajaran PAI. Penelitian kualitatif pendekatan fenomenologik ini bersandar pada data pengamatan langsung di kelas dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan integrasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI menjadikan interaksi guru dan siswa efektif. Sejalan dengan itu, perubahan kondisi kelas yang semakin positif tersebut dipicu oleh factor psikologis (suasana hati, motivasi internal, perhatian meningkat) dan sosiologis (kondisi saling mempengaruhi guru terhadap murid). Bersamaan dengan itu, integrasi *hypnoteaching* berimplikasi pada peningkatan hasil pembelajaran (tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan juga luaran berupa sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sosial siswa sehari-hari. Hasil penelitian merekomendasikan *hypnoteaching* tidak hanya diterapkan di kelas PAI, tetapi juga di kelas-kelas mata pelajaran lain guna menjawab dahsyatnya guncangan dan tantangan dunia pendidikan era industry 4.0.

ABSTRACT

Title : **Application of Hypnoteaching in Islamic Religious Education Subjects and Character at SMK Bina Utama Kendal**

Researcher : M. Juharuddin, S.Pd.I
NIM : 17030018059

Hypnoteaching is functioned as an effort to boost students' enthusiasm for learning, however there have not been much empirical data that discusses it in research in Islamic religious education classes. This study aims to (1) reveal the application of hypnoteaching in Islamic religious education learning, (2) reveal the conditions that trigger the urgency of hypnoteaching in PAI learning, and (3) investigate the implications of hypnoteaching on PAI learning outcomes and outcomes. This qualitative research with phenomenological approach relies on direct observation data in class and interviews. The results showed that the integration of hypnoteaching in PAI learning made teacher-student interaction effective. In line with that, changes in classroom conditions that are increasingly positive are triggered by psychological factors (mood, internal motivation, increased attention) and sociological factors (conditions that influence each other between teachers and students). At the same time, the integration of hypnoteaching has implications for improving learning outcomes (three domains: cognitive, affective, and psychomotor) as well as positive outcomes in the form of attitudes and behaviors in students' daily social lives. The results of the study recommend that hypnoteaching is not only applied in PAI classes, but also in other subject classes in order to answer the enormity of shocks and challenges in the world of education in the industrial era 4.0.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

1	2	3	4
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘–	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	–’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-Nya, sehingga tesis dengan judul “ Penerapan *Hipnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal” ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang keahlian Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq M. Ag.
2. Bapak Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo Prof. Dr. Abdul Ghofur, M. Ag
3. Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, M.A. atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing.
4. Bapak Dr. H. Adbul Muhaya, M.A. atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing.
5. Ketua program studi Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. H. Ikhrom, M.Ag.

6. Seluruh Dosen program Pascasarjana khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Pendidikan Agama Islam.
7. Almarhum Ayahanda Mutohar, Ibunda Khamimah, Almarhum Ayah mertua Yulianto, Ibu Mertua Rochmiyati, adik-adik saya Muhammad Anif Bachri dan Siti Ida Fitriyyah atas segala dukungan dan doanya.
8. Istri saya Yudia Risa Rimayanti, S.Hum., atas segala motivasi, perhatian dan doanya serta kesabarannya dalam mendukung untuk menyelesaikan studi magister dan proses pembuatan tesis, serta ananda tersayang Adam Nohan Jarrellio Jauhar yang menjadi motivasi peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian tesis ini.
9. Rekan-rekan S-2 Jurusan Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang, atas kerjasamanya, saling mengisi dan mensupport untuk tetap bersemangat dalam menuntut ilmu.
10. Segenap Civitas akademika UIN Walisongo Semarang khususnya teman-teman di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas dukungan dan bantuannya.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharap kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, peneliti berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan.

Semarang, April 2023

Peneliti



M. Juharuddin

NIM. 17030018059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian	4
1. Tujuan penelitian	4
2. Manfaat penelitian	5
D. Kajian pustaka	5
E. Kerangka berfikir.....	11
F. Metode penelitian	12
1. Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan .	12
a. Jenis penelitian lapangan	12
b. Pendekatan kualitatif	14
c. Riset fenomenologis	15
2. Tempat dan waktu penelitian	16
3. Fokus penelitian	16
4. Sumber data	17
5. Teknik pengumpulan data	17
6. Uji keabsahan data	20
7. Teknik analisis data	22

BAB II : PENERAPAN <i>HYPNOTEACHING</i> PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK.....	24
A. Hypnoteaching	24
1. Pengertian <i>Hypnoteaching</i>	24
2. Tahapan-tahapan <i>Hypnoteaching</i>	29
a. Tahapan awal dalam <i>Hypnoteaching</i>	29
1) Pra-induksi	29
2) Induksi	31
3) Deepening	32
b. Tahapan inti dalam <i>Hypnoteaching</i>	33
1) Dept level test	33
2) Suggestion	34
c. Tahapan akhir dalam <i>Hypnoteaching</i>	36
1) Termination	36
2) Post hypnotic	36
 B. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK	 38
1. Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK	 38
2. Hypnoteaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK	 40
a. <i>Hypnoteaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bidang al-Qur’ān dan <i>al-Ḥadīṣ</i> di SMK	 42
b. <i>Hypnoteaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bidang <i>Fiqh</i> di SMK	 43
c. <i>Hypnoteaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bidang Sejarah Kebudayaan Islam di SMK	 46
d. <i>Hypnoteaching</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bidang Budi Pekerti di SMK	 47

BAB III : KONDISI YANG MEMICU URGENSI	
PELAKSANAAN HYPNOTEACHING DALAM	
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
DAN BUDI PEKERTI DI SMK BINA UTAMA	
KENDAL	84
A. Profil SMK Bina Utama Kendal	84
B. Alasan Penerapan <i>Hypnoteaching</i> pada	
mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan	
Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal.....	85
1. Paradigma Pendidikan Agama yang	
dianggap sebagai Mata Pelajaran Pelengkap.....	86
2. Tehnik komunikasi	87
3. <i>Hypnoteaching</i> merupakan tehnik kreatif	
yang tidak monoton	88
4. Merubah mindset tentang kelemahan diri	90
5. Membantu peserta didik yang mengalami	
gangguan Trichotillomania (TTM)	91
6. Membantu persiapan mental peserta didik	
untuk menghadapi ujian semester	92
7. Usaha untuk menjadi lebih baik yang efektif	92
8. <i>Hypnoteaching</i> merupakan metode terapan	
alternatif yang akan terus berkembang seiring	
dengan ragam problematika yang dialami	
peserta didik	93

BAB IV : PENERAPAN <i>HYPNOTEACHING</i> DALAM	
MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK	
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK BINA	
UTAMA KENDAL?	
	94
A. Tahapan awal dalam Pelaksanaan	
<i>Hypnoteaching</i>	94
1. Pra-induksi	94
a. Tempat pelaksanaan <i>Hypnoteaching</i>	95
b. Persiapan materi dan <i>Skrip Hypnoteaching</i>	95
c. Mengenalkan <i>Hypnoteaching</i> kepada	

peserta didik	94
d. Tahap Pra-Induksi Mengetahui Tingkat Sugestivitas Peserta Didik	97
e. Tahap Pra-induksi memahami level komunikasi peserta didik	98
f. Tahap Pra-induksi meningkatkan level sugestivitas peserta didik	99
g. Tahap Pra-induksi membangun visualisasi peserta didik	100
h. Tahap Pra-induksi memunculkan rasa keikhlasan peserta didik	102
i. Kalimat pengunci pada skrip akhir Pra-induksi	103
2. Induksi	104
3. Deepening	107
B. Tahapan inti dalam pelaksanaan <i>Hypnoteaching</i> ...	108
1. Dept level test	108
2. Suggestion	109
a. Skrip <i>Hypnoteaching</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Al-Qur'ān dan Al-Ḥadīṣ	110
b. Skrip <i>Hypnoteaching</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Fiqih	111
c. Skrip <i>Hypnoteaching</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Sejarah Kebudayaan Islam	113
d. Skrip <i>Hypnoteaching</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Budi Pekerti	114
C. Tahapan Akhir dalam Pelaksanaan <i>Hypnoteaching</i>	116
1. Termination	115
2. Post Hypnotic	117
D. Implikasi hypnoteaching dalam pembelajaran PAI terhadap hasil dan luaran pembelajaran PAI	118

1. Implikasi <i>Hypnoetaching</i> terhadap pola pikir peserta didik	118
2. Implikasi <i>Hypnoetaching</i> terhadap materi <i>Al-Qur'ān</i> dan <i>Al-Hadīs</i>	121
3. Implikasi <i>Hypnoetaching</i> terhadap materi Fiqih ..	121
4. Implikasi <i>Hypnoetaching</i> terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam	122
5. Implikasi <i>Hypnoetaching</i> terhadap materi Budi Pekerti	122
6. Implikasi <i>Hypnoetaching</i> terhadap dalam Memudahkan Kinerja Guru.....	123
 BAB V : PENUTUP	 126
A. Kesimpulan	126
1. Kondisi yang memicu urgensi penerapan hypnoteaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	126
2. Penerapan <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal	126
3. Implikasi <i>hypnoteaching</i> dalam pembelajaran PAI terhadap hasil dan luaran pembelajaran PAI	127
B. Saran	128
C. Kata penutup	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan hypnoteaching dalam pembelajaran PAI dipicu kondisi bekunya kelas sejalan dengan sikap pasif mayoritas peserta didik dan munculnya pandangan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai materi pelengkap dalam kurikulum. Kondisi tersebut berdampak serius pada kurang efektifnya proses pembelajaran mata pelajaran PAI yang melanda hampir kelas yang ada di Indonesia. Hasil survey melaporkan mayoritas peserta didik di sekolah cenderung bersikap kurang positif terhadap materi pelajaran agama dan bahkan kurang respek terhadap para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (lembaga survey Docplayer). Hal senada juga diungkapkan oleh hasil survey Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (dimuat oleh Republika.co.id). Yang menunjukkan, sikap apatis siswa dalam setiap kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah. Hasil riset yang dilakukan Institutional Digital Repository UIN Antasari Banjarmasin, menguatkan bahwa secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurang diminati dengan serius di sekolah yang bukan berbasis agama baik di SD, SMP, maupun SMA.

Hal itu menegaskan, urgensi hypnoteaching mendesak untuk diterapkan di kelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik sekolah dasar, SMP maupun SMA.

(Fakta literature) Hasil eksplorasi artikel jurnal tentang hypnoteaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah cenderung berbicara tiga hal. Pertama, riset yang membahas hypnoteaching dalam pembelajaran matematika dengan menekankan sebagai model (artikel 1; repository FKIP Universitas Kristen Setyawacana Salatiga berjudul: Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar siswa Kelas III SD di Gugus Hasanudin - Grobogan, artikel 2; jurnal MIPA UNY berjudul: Pendampingan Anak-anak Usia Sekolah dalam rangka Implementasi Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Kuala Langsa, dan artikel 3; Refleksi Edukatika STKIP Tunas Bangsa berjudul: Pengaruh Hypnoteaching dalam Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis).

Kedua, riset yang berbicara tentang hypnoteaching sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sejarah (artikel 1; Ekspose artikel hukum dan pendidikan berjudul: Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Hypnoteaching, artikel 2; Edutama FKIP Universitas PGRI Kediri berjudul: Hypnoteaching dalam Pembelajaran Sejarah, dan artikel 3; Eprints FKIP Unlam Banjarmasin berjudul: Metode Pembelajaran Hypnoteaching melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah).

Ketiga, riset yang mengolaborasi hypnoteaching dalam proses pembelajaran agama selain Islam (artikel 1; onesearch perpusnas berjudul: Implementasi Metode Hynoteaching dalam Meningkatkan Mutu Aktivitas Belajar Siswa Di SMAN 7 Denpasar pada subjek Pendidikan Agama Hindu, artikel 2; OJS UNM Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran berjudul: Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gede Pudja Mataram, dan artikel 3; Researchget berjudul: Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Guru-Guru Sekolah Katolik Di Kecamatan Donomulyo).

Belum ditemukan riset yang menginvestigasi secara komprehensif penerapan hypnoteaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik di sekolah.

Tujuan penelitian ini untuk mengisi ruang kosong terkait penerapan hypnoteaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah menengah atas (SMA). Untuk itu, akan diungkap tiga hal yang mencakup: (1) Kondisi yang memicu urgensi *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI di sekolah, (2) Penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI, dan (3) Implikasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI terhadap hasil dan luaran pembelajaran PAI.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah argument bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkesan sebagai

mata pelajaran pelengkap yang perannya seringkali dianggap tidak penting.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan cakupan pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal?
2. Bagaimana Kondisi yang memicu urgensi penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal?
3. Bagaimana Implikasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil dan luaran pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu tidak lepas dari tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal.

- b. Memahami kondisi yang memicu urgensi penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal.
- c. Mengetahui implikasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil dan luaran pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan secara teori dan praktik tentang penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal.
- b. Memberikan pemahaman tentang kondisi yang memicu urgensi penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal.
- c. Memberikan pemahaman tentang implikasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil dan luaran pembelajaran di SMK Bina Utama Kendal.

D. Kajian Pustaka

Hypnoteaching diterapkan karena mayoritas peserta didik di sekolah cenderung bersikap kurang positif terhadap materi pelajaran agama dan bahkan kurang respek terhadap para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagaimana hasil survey dari lembaga survey Docplayer, dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah karena rendahnya dukungan keluarga terhadap peran penting ilmu pengetahuan agama,

pengaruh pergaulan, dan kejenuhan belajar atau inovasi belajar yang tidak menyentuh hati peserta didik.¹

Hasil survey Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang dimuat oleh [Republika.co.id](https://www.republika.co.id) juga memuat hal yang senada. Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran agama adalah karena rendahnya kesadaran masyarakat, terutama orang tua dalam menanamkan prinsip tentang urgensi pengetahuan keagamaan dan agama sebagai prinsip.²

Demikian juga hasil riset yang dilakukan Institutional Digital Repository UIN Antasari Banjarmasin, menguatkan bahwa secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurang diminati dengan serius di sekolah yang bukan berbasis agama baik di SD, SMP, maupun SMA. Artikel tersebut mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah naluri dasar bagi pelajar, lemahnya minat peserta didik dikarenakan naruninya belum tersentuh, besar kemungkinan karena pengaruh keluarga, pergaulan, dan lingkungan. Selama kesadaran nurani akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam belum lahir dari dirinya sendiri maka, mata pelajaran Pendidikan Agama

¹ Doc. Player, info – Journal, [https://docplayer.info/51064043 - Faktor - penyebab- kurangnya - minat - siswa - dalam - pembelajaran pendidikan - agama - islam - sri - purwanti - h-normuslim - abstrak. html](https://docplayer.info/51064043-Faktor-penyebab-kurangnya-minat-siswa-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-sri-purwanti-h-normuslim-abstrak.html). (diakses pada tanggal 2 Maret 2022).

² [Republika. co.id, https://www.republika.co.id / berita / pz392c282 / tantangan - pendidikan - agama](https://www.republika.co.id/berita/pz392c282/tantangan-pendidikan-agama). (diakses pada tanggal 2 Maret 2022).

Islam dan Budi Pekerti akan terus dianggap sebagai pelajaran pelengkap saja.³

Hasil eksplorasi artikel jurnal tentang hypnoteaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah cenderung berbicara tiga hal. *Pertama*, riset yang membahas hypnoteaching dalam pembelajaran matematika dengan menekankan sebagai model, dalam sebuah artikel berjudul: Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar siswa Kelas III SD di Gugus Hasanudin – Grobogan. Dijelaskan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara bagi kelompok peserta didik yang dalam pembelajaran matematika didorong dengan penerapan metode hypnoteaching dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode hypnoteaching.⁴

Artikel berikutnya yaitu dari MIPA UNY berjudul: Pendampingan Anak-anak Usia Sekolah dalam rangka Implementasi *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Kuala Langsa. Pada artikel ini dijelaskan bahwa pendampingan dengan metode *hypnoteaching* adalah kepada anak-anak yang terdampak masalah motivasi belajar akibat problem psikis, keluarga,

³ Institutional Digital Repository, <https://idr.uin-antasari.ac.id/3008/>-, Atikel berjudul: *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Bahandang Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2009/2010*. (diakses pada tanggal 3 Maret 2022).

⁴ Repository, Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Kristen Setya Wacana, *Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar, Siswa Kelas III SD di Gugus Hasanudin Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*, https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5646/3/T1_202010129_Full%20text.pdf (diakses pada tanggal, 7 Maret 2022).

dan pengaruh lingkungan, dari hasil penerapan *hypnoteaching* nak-anak jadi lebih bisa menyikapi masalahnya dan motivasi belajarnya cenderung membaik dan meningkat.⁵

Refleksi Edukatika STKIP Tunas Bangsa berjudul: Pengaruh Hypnoteaching dalam Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. Juga mengungkapkan keefektifan *hypnoteaching* dalam membantu kejelian peserta didik dalam membaca dan mengkomunikasikan ketidak pahamannya pada tema maetamtis.⁶

Pembahasan kedua, yaitu riset yang berbicara tentang *hypnoteaching* sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sejarah, dimuat dalam artikel Ekspose hukum dan pendidikan berjudul: Menciptakan Pembelejaraan Efektif melalui *Hypnoteaching*. Artikel tersebut menjelaskan bahwa *hypnoteaching* dinilai berperan dalam mewujudkan pola pembelajaran sejarah yang aktif dan efektif.⁷

Artikel dari edutama FKIP Universitas PGRI Kediri berjudul: *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Sejarah, juga membahas hal

⁵ Jpmmp, *Pendampingan Anak-Anak Usia Sekolah dalam Rangka Implementasi Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Kuala Langsa*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp/article/view/23679>, (diakses pada tanggal 7 Maret 2022).

⁶ Refleksi Edukatika, *Pengaruh Hypnoteaching dalam Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2808/0>, (diakses pada tanggal 7 Maret 2022).

⁷ Ekspose, *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Hypnoteaching*, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/106>, (diakses pada tanggal 8 Maret 2022).

serupa tentang peran *hypnoteaching* pada pembelajaran sejarah. *Hypnoteaching* adalah metode yang efektif dan bisa terus dikembangkan untuk menciptakan model pembelajaran interaktif, dan tidak monoton.⁸

Selanjutnya adalah artikel yang dimuat oleh Eprints FKIP Unlam Banjarmasin berjudul: Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah, dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa *hypnoteaching* merupakan tehnik yang efektif jika dikolaborasikan dengan metode minemapping, baik tertulis maupun visual dalam pembelajaran sejarah.⁹

Pembahasan Ketiga, riset yang mengolaborasi *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran agama selain Islam. Artikel onesearch perpustakaan berjudul: Implementasi Metode *Hynoteaching* dalam Meningkatkan Mutu Aktivitas Belajar Siswa Di SMAN 7 Denpasar pada subjek Pendidikan Agama Hindu. *Hypnoteaching* berperan mampu memengaruhi peserta didik dalam meningkatkan mutu perhatian dan berkolaborasi aktif dalam pembelajaran agama Hindu.¹⁰

⁸ Repository UNP Kediri, *Hypnoteaching dalam Pembelajaran Sejarah*, <http://repository.unpkediri.ac.id/2808/>, (diakses pada tanggal, 8 Maret 2022).

⁹ Eprints ULM, *Metode Pembelajaran Hypnoteaching Melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 6 Banjarmasin)*, <http://eprints.ulm.ac.id/8582/>, (diakses pada tanggal, 8 Maret 2022).

¹⁰ Onesearch, *Implementasi Metode Hynoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Aktivitas Belajar Siswa Di SMAN 7 Denpasar*, <https://onesearch.id/Record/IOS654.article-1204/TOC>, (diakses pada tanggal 9 Maret 2022).

Artikel lain yang membahas peran hypnoteaching dalam membantu keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran selain Islam yaitu OJS UNM Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran berjudul: Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gede Pudja Mataram, senada dengan artikel sebelumnya, bahwa hypnoteaching disebutkan mampu membantu menanamkan pola pikir positif dan keaktifan diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹

Artikel dari Researchget berjudul: Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Guru-Guru Sekolah Katolik Di Kecamatan Donomulyo, juga mengungkapkan hal yang sama bahwa *hypnoteaching* efektif dalam merubah anggapan peserta didik, sehingga guru dapat dengan mudah menciptakan nuansa belajar yang menyenangkan, suasana yang gembira dan peserta didik lebih berani mengeksplere pertanyaan, pendapat, dan gagasannya.¹²

Selain sumber pustaka yang menyangkut pada tiga pembahasan diatas, peneliti juga mengkaji artikel lain berkenaan

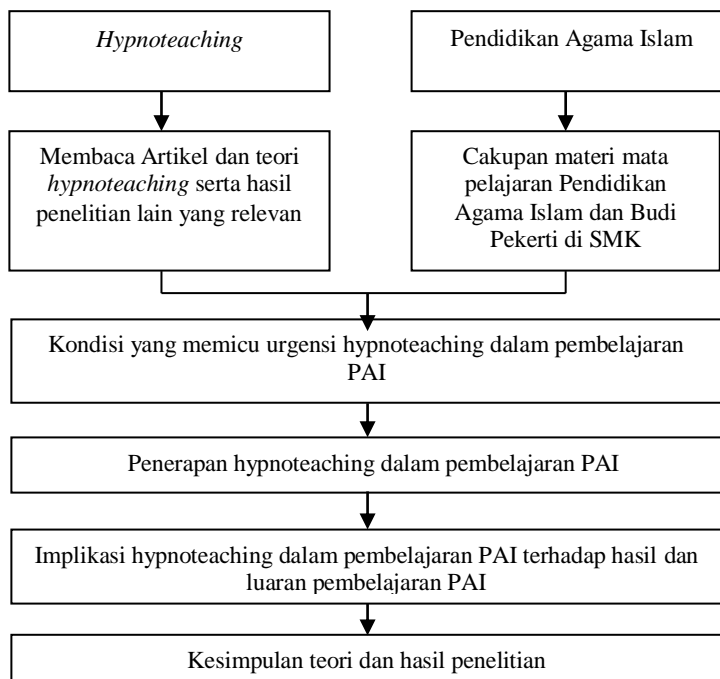
¹¹ OJS UNM, *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gede Pudja Mataram, <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/13006>, (diakses pada tanggal 9 Maret 2022).

¹² Researchget, *Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Bagi Guru-Guru Sekolah Katolik Di Kec. Donomulyo*, https://www.researchgate.net/publication/339789546_Penerapan_Metode_Hypnoteaching_Dalam_Menciptakan_Pembelajaran_Yang_Menyenangkan_Bagi_Guru-Guru_Sekolah_Katolik_Di_Kec_Donomulyo, (diakses pada tanggal 9 Maret 2022).

dengan pemanfaatan alam bawah sadar manusia, khususnya dalam dunia pendidikan.

Peneliti menggunakan buku-buku referensi karya paraktisi hypnosis terkemuka di Indonesia, seperti Yan Nurindra, Dr. Adi W. Gunawan, M.Pd, CCH dan beberapa penulis dari barat seperti Milton H. Erickson, M.D. dan Ernest L. Rossi, Ph.D dengan karya tulisnya yang berjudul *Experiencing Hypnosis - Therapeutic Approaches To Altered States*. Serta buku dan jurnal terkait yang sesuai dengan tema penelitian ini.

E. Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

Sebelum peneliti membahas jenis penelitian dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan secara singkat tentang jenis penelitian.

a. Jenis Penelitian Lapangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research. Menurut *Kenneth D. Bailey* istilah penelitian lapangan merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (*ethnographic study* atau *ethnography*). *Lawrence Neuman* juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian *participant observation*. Akan tetapi, menurut Neuman etnografi hanyalah merupakan perluasan dari penelitian lapangan. Etnografi mendefinisikan kembali bagaimana penelitian lapangan harus dilakukan. Menurut *Roice Singleton* penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi merupakan studi sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnomethodologi memberikan jawaban atas bagaimanakah orang memahami

kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial.¹³

Riset lapangan terdapat penelusuran pustaka, dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) atau proposal guna memperoleh informasi penelitan sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Pada penelitian riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi- fungsi yang tersebut. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan- bahan koleksi pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁴

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Peneliti memilih studi lapangan karena senang dengan penelitian lapangan, peneliti terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas, dalam hal ini adalah keterlibatan peneliti secara dalam proses pelaksanaan *hypnoteaching*.

¹³ Fadlun Maros, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2016).6.

¹⁴ Mustika Zeid, *Penelitian Literatur*, Jurnal Penelitian Literasi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 3.

b. Pendekatan Kualitatif

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penerapan *hypnoteaching* karena ada sesuatu yang perlu dieksplorasi. Eksplorasi ini diperlukan karena adanya kebutuhan untuk mempelajari suatu kelompok atau kelas yang sudah menerapkan *hypnoteaching* ini.

Metode pendekatan kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap kondisi dan tempat penelitian, dan analisis data yang bersifat induktif dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari para partisipan, reflektivitas dari peneliti, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian, dan kontribusinya pada literatur atau seruan bagi perubahan.¹⁵

Peneliti berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan lokasi penelitian itu sesuai dengan kondisi dan situasi apa adanya.¹⁶ Dengan demikian, dapat ditemukan

¹⁵John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Edisi 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

¹⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157.

gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat.¹⁷ Harapannya penelitian kualitatif ini mengungkap hasil temuan yang bisa dipertanggung jawabkan,¹⁸ khususnya pada penerapan *hypnoteaching* untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Riset Fenomenologis

Penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologis dalam penelitian ini digunakan untuk memahami penerapan *hypnoteaching* di SMK Bina Utama Kendal, mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan *hypnoteaching*. Riset fenomenologis mencakup studi tentang suatu fenomena dalam kehidupan nyata. Fenomenologi bukanlah metodologi, melainkan pilihan tentang sesuatu yang hendak dipelajari, artinya satu jenis desain dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa objek penelitian dan juga hasil dari penelitian tersebut. Penelitian fenomenologis adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi

¹⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

¹⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

kasus dan tema kasus. Dalam hal ini adalah penerapan *hypnoteaching* di SMK Bina Utama Kendal.¹⁹

Perlu peneliti tegaskan lagi bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Menggali informasi dari praktik penerapan *hypnoteaching* dalam membantu proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di SMK Bina Utama Kendal yang beralamatkan di Jl. Kyai Tulus, Kelurahan Jetis, Kecamatan Kota, Kendal Kabupaten Kendal. E-mail: smkbukendal@gmail.com. Website: smkbukendal.sch.id. Kode Pos: 51315. Telp/Fax: (0294) 382739, 08112899808. NPSN: 20331097, NSS: 324032416088, NIS: 400160. Dengan aktifitas proses *hypnoteaching* untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Waktu pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan berkisar 1-3 bulan, antara bulan Januari - Maret 2021. Peneliti berharap penelitian yang peneliti lakukan ini bisa sesuai dengan schedule yang ditentukan.

3. Fokus Penelitian

A. Alasan kondisi yang memicu urgensi *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

¹⁹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Edisi 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 137.

Pelaksanaan *hypnoteaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerjaan di SMK.

B. Penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

C. Implikasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil dan luaran pembelajaran

4. Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber dara primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data *primer*, adalah sumber yang diperoleh langsung dari sumber data utama. Data primer bersumber dari responden yang terdiri dari guru pendidikan agama Islam dan peseta didik.
- b. Sumber data *sekunder*, data yang diperoleh melalui studi pustaka (*library research*) terhadap buku dan artikel yang berkenaan dengan penerapan *hypnoteaching*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tehnik Wawancara, *soegijono* menulis bahwa yang dimaksud dengan wawancara yaitu proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek. Wawancara dapat digunakan untuk menggali pengalaman atau masa lalu seseorang serta rahasia kehidupannya, dapat pula untuk menangkap aksi reaksi orang dalam bentuk ekspresi sewaktu tanya jawab. Wawancara dapat pula dipakai sebagai cara pengumpul data

dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁰

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan untuk pengumpulan data, yaitu: Wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur (*structured interview*) atau wawancara sistemis (*systematic interview*); dan Wawancara tidak terpimpin (*unguided interview*) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana (*simple interview*) atau wawancara tidak sistematis (*non systematic interview*), atau wawancara bebas.²¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin (*guided interview*), peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, yaitu guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti beserta peserta didik.

b. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik penelitian yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pembentukan pengetahuan

²⁰Soegijono, *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Media Litbangkes Vol. III No. 01, (Puslitbang Pelayanan Kesehatan, Badan Litbangkes, 2003), 18.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 83.

yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari subjek.²²

Jenis observasi sangat bervariasi. Para ahli berbeda pendapat mengenai jenis observasi. Beberapa bentuk observasi, yaitu observasi *systematic*, *unsystematic*, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi *unobtrusive*, *obtrusive*, observasi formal, dan informal.²³

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi natural dan formal, peneliti melakukan pengamatan lingkungan alamiah subjek, yaitu lingkungan SMK Bina Utama Kendal khususnya pada pelaksanaan *hypnoteaching* dan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, baik berupa tulisan agenda, gambar, file, arsip-arsip. Federation International Documentation (FID) menyatakan pengertian dokumentasi sebagai berikut:²⁴

“Document is organization storage, retrieval, dissemination, evaluation of information recorded in the field of science, technology, social sciences and humanities”

²²Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 126.

²³Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi, Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial*, 34.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2001), 329.

Artinya: Dokumentasi ialah penyusunan, penyimpanan, temu balik, pemencaran, evaluasi informasi terekam dalam bidang sains, teknologi, ilmu-ilmu social dan kemanusiaan.²⁵

Sedangkan Menurut NIDER (*Nederlanse Institutvoor Docomentatie Registratur*), Dokumentasi adalah memberi keterangan-keterangan yang didasarkan pada bahan-bahan yang ada di perpustakaan dan pemberitahuan tentang literature.²⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk merekam semua kegiatan yang berkaitan dengan penerapan *hypnoteaching* di SMK Bina Utama Kendal baik yang berkaitan dengan foto, gambar, audio, maupun video.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi dalam penelitian kualitatif merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena penelitian ini dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh sebuah kebenaran walaupun dilihat dari berbagai sudut pandang. Pada penelitian ini triangulasi ialah sebuah pendekatan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang

²⁵Taryan Suryana, *Pengelolaan Dokumen sebagai Sarana Komunikasi Internal Unikom*, Jurnal Komputer dan Informatika, (Bandung: Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia, 2012), 2.

²⁶Taryan Suryana, *Sistem Dokumentasi dan Administrasi Pendidikan*, (Seminar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 28 Februari s/d Maret 2005), 11.

yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.²⁷

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *conformability* (obyektivitas).²⁸

a. Uji Kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, lebih terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dapat direkam secara baik dan sistematis. Setelah peneliti mencermati secara mendalam,

²⁷Mudjiraharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Penelitian (Malang; UIN Malang, 2008), 4.

²⁸Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PLB FIB UPI, 2012), 14.

hypnoteaching bagi peserta didik merupakan sarana untuk memotivasi belajar yang efektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.²⁹

b. Pengujian Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam sebuah penelitian, Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.³⁰

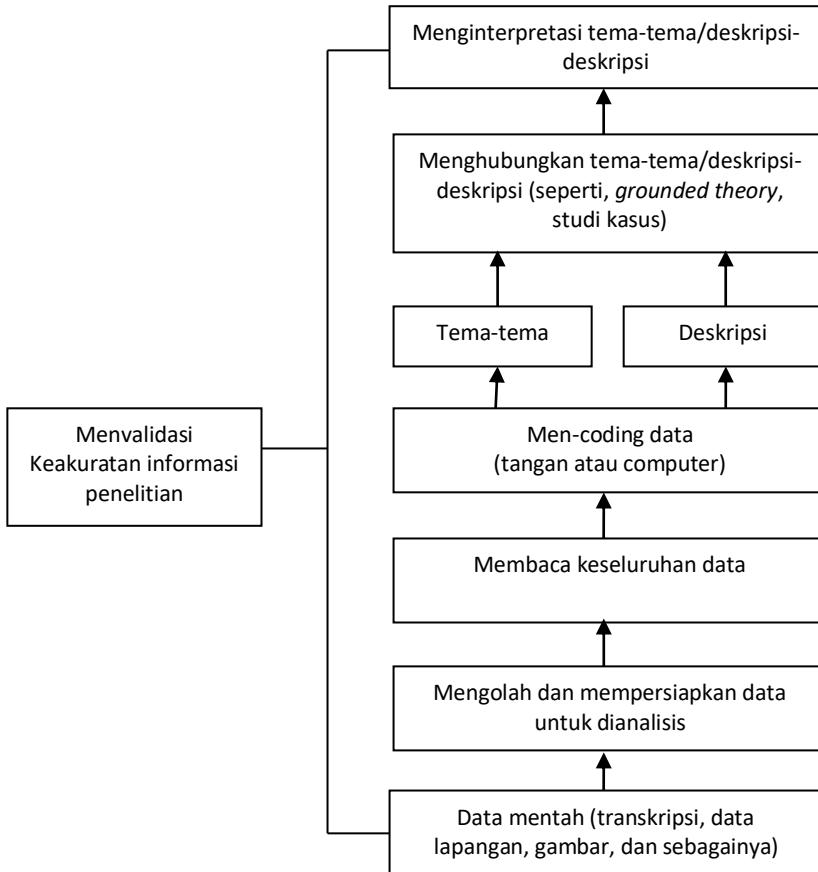
Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

7. Teknik Analisis Data

²⁹Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, 15.

³⁰Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, 20.

Menurut Cresswell, proses umum yang bisa dijelaskan dalam keseluruhan proses analisis data pada penelitian kualitatif di deskripsikan dalam sebuah gambar dibawah ini.³¹



Gambar tersebut dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³¹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Edisi 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 2777.

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
- d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan di analisis.
- e. Menunjukkan deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
- f. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data.

BAB II

PENERAPAN *HYPNOTEACHING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK

A. *Hypnoteaching*

1. Pengertian *Hypnoteaching*

Leon W. Cowen seorang dosen filsafat dari University of Western Sydney School of Medicine dalam jurnalnya berjudul *Developing Clinical Hypnotherapy Educationally* berpendapat sebagai berikut :

“Many research results attempt to provide clarity of hypnosis pedagogy and clinical hypnotherapy and related competencies and skills, including education, by developing consensus around professional requirements. Benefits of research to anticipate misunderstandings of government and the general public against the profession of hypnosis and clinical hypnotherapy and related competencies, including education.”¹

“Banyak hasil penelitian yang berusaha untuk memberikan kejelasan pedagogi hipnosis dan hipnoterapi klinis dan kompetensi dan keahlian terkait, dalam hal ini termasuk pendidikan, dengan mengembangkan konsensus seputar persyaratan profesional. Manfaat penelitian untuk mengantisipasi kesalahpahaman pemerintah dan masyarakat umum terhadap profesi hipnosis dan *hypnotherapy* klinis dan kompetensi terkait, termasuk pendidikan.”

¹Leon W. Cowen, *Developing Clinical Hypnotherapy Educational*, (Sydney: University of Western Sydney School of Medicine, 2008), 56.

Sebelum membahas lebih dalam tentang *hypnoteaching*, tidak ada salahnya pahami dulu tentang pengertian hipnosis, karena *hypnoteaching* sendiri merupakan kolaborasi dari dua kata yaitu hipnosis dan teaching, sebelum mendefinisikan hipnosis perlu kiranya peneliti jelaskan tentang pemahaman hipnosis secara umum dimasyarakat. Hipnosis diserap dari bahasa inggris ‘hypnosis’, dan hipnotis diserap dari bahasa inggris ‘hypnotist’. Arti dari ‘hypnotist’ adalah orang yang melakukan ‘hypnosis’. Arti ini mirip dengan ‘guitarist’ adalah orang yang memainkan ‘guitar’, dan ‘pianist’ adalah orang yang memainkan ‘piano’. Jadi selama ini di Indonesia terjadi salah kaprah dalam penyebutan kata, kata yang seharusnya hipnosis disebut menjadi hipnotis. Adapun pengertian *hypnosis* menurut *US Department of Education Human Services Division*, hipnosis adalah terlewatnya faktor kritis dari pikiran sadar, yang diikuti dengan masuknya ide tertentu yang dapat diterima. Ide yang berhasil melewati faktor kritis dari pikiran sadar akan diterima oleh pikiran bawah sadar, jika tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang tersimpan pada pikiran bawah sadar.²

Adapun kata yang kedua adalah *teaching*, berasal dari bahasa inggris *teach* yang artinya mengajar, pengajaran, atau ajaran. *Teaching* tentu identik dengan seorang pengajar yaitu guru, dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *teacher*.

²<https://klinikhypnotherapy.wordpress.com>, Pengertian hipnosis diakses pada tanggal 26 Oktober 2020).

Hypnoteaching adalah sebuah tehnik untuk membantu proses pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran, menyadari, dan merasuk ke alam bawah sadarnya.

Hypnoteaching memiliki banyak kelebihan dan membantu guru untuk lebih dapat berinteraksi dengan baik kepada peserta didik. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model hypnoteaching ini menurut Yustisia (2012: 81-83) adalah sebagai berikut: 1. Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. 2. Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik. 3. Proses pembelajaran akan lebih dinamis. 4. Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. 5. Siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar. 6. Pembelajaran bersifat aktif 7. Pemantauan terhadap siswa lebih intensif 8. Siswa lebih dapat berimajinasi dan berpikir kreatif 9. Siswa akan melakukan pembelajaran dengan senang hati 10. Siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.³

Secara saintifik, tercapainya hipnosis sebagai kondisi pikiran bisa diukur dengan alat yang bernama EEG (*Electro*

³ Yustisia. N, *Hypnoteaching*. (Jogjakarta: Penerbit Ar –Ruzi Media, 2014), 35.

Encephalo Graphy), yakni alat untuk mengukur aktivitas gelombang otak. Secara garis besar, frekuensi gelombang otak yang terukur bisa dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:⁴ *Pertama, Gelombang Otak Beta*, frekuensi 12 - 25 Hz. Dominan pada saat kita dalam kondisi terjaga, menjalani aktifitas sehari-hari yang menuntut logika atau analisa tinggi, misalnya mengerjakan soal matematika, berdebat, olah raga, dan memikirkan hal-hal yang rumit. Gelombang beta memungkinkan seseorang memikirkan sampai 9 obyek secara bersamaan. *Kedua, Gelombang Otak Alpha*, frekuensi 8 - 12 Hz. Dominan pada saat tubuh dan pikiran rileks dan tetap waspada. Misalnya ketika kita sedang membaca, menulis, berdoa dan ketika kita fokus pada suatu obyek. Gelombang alpha berfungsi sebagai penghubung pikiran sadar dan bawah sadar. Alfa juga menandakan bahwa seseorang dalam kondisi light trance atau kondisi hypnosis yang ringan. *Ketiga, Gelombang Otak Theta*, frekuensi 4 - 8 Hz. Dominan saat kita dalam kondisi hypnosis, meditasi dalam, hampir tidur, atau tidur disertai mimpi. Frekuensi ini menandakan aktivitas pikiran bawah sadar. *Keempat, Gelombang Otak Delta*, frekuensi 0,1 - 4 Hz. Dominan saat tidur lelap tanpa mimpi.

Selain empat gelombang otak tersebut sebenarnya ada satu gelombang lagi yaitu gelombang otak gamma dengan frekuensi 25-100 Hz, sebagaimana dalam sebuah jurnal yang

⁴<http://www.indohypnosis.com>, *Gelombang Otak Manusia* (diakses pada tanggal 4 April 2020)

menjelaskan gelombang otak manusia ditulis oleh Tianbao Zhuang sebagai berikut:

“Scientists have discovered that our brainwaves are of five types. The number of times the peak appears in one second is named “frequency”. To some degree, these frequency bands are a matter of nomenclature (i.e., any rhythmic activity between 8-12 Hz can be described as alpha), but these designations arose because rhythmic activity within a certain frequency range was noted to have a certain distribution over the scalp or a certain biological significance. There are five categories of these brainwaves, ranging from the least activity to the most activity: delta (0 - 4 Hz), theta (4-8 Hz), alpha (8-12 Hz), beta (12-25 Hz) and gamma (25- 100Hz).”⁵

“Para ilmuwan telah menemukan bahwa gelombang otak kita terdiri dari lima jenis. Frekuensi puncaknya muncul dalam satu detik diberi nama "frekuensi". Sampai tingkat tertentu, pita frekuensi ini adalah masalah nomenklatur (yaitu, aktivitas berirama apa pun antara 8-12 Hz dapat digambarkan sebagai alfa), namun sebutan ini muncul karena aktivitas berirama dalam tertentu rentang frekuensi tercatat memiliki distribusi tertentu di kulit kepala atau signifikansi biologis tertentu. Ada lima kategori gelombang otak ini, mulai dari aktivitas paling sedikit hingga aktivitas paling banyak: delta (0 - 4 Hz), theta (4-8 Hz), alpha (8-12 Hz), beta (12-25 Hz) dan gamma (25 - 100Hz).”

Cara kerja *hypnoteaching* adalah dengan memaksimalkan fungsi gelombang otak alpha dan theta. Selain mengikuti prinsip kerja hypnosis, *hypnoteaching* juga merupakan ilmu

⁵ Tianbao Zhuang, *A Study of Brainwave Entrainment Based on EEG Brain Dynamics*, (Shenyang – China : School of Educational Technology, Shenyang Normal University, 2009), 81.

yang di dalamnya terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaannya, hal ini merupakan titik puncak pada aplikasi dalam penerapan *hypnoteaching*.

2. Tahapan - Tahapan *Hypnoteaching*

a. Tahapan Awal dalam *Hypnoteaching*

1) Pra Induksi

Tahap pra-induksi atau *pre-induction* merupakan tahap awal dan paling penting dalam rangkaian proses *hypnoteaching*. Dalam tahapan ini, dilakukan pembangunan *rapport* atau *rapport building*. *Rapport* dibangun dengan tujuan untuk menciptakan kedekatan dan kepercayaan antara sang guru dan peserta didik. Tanpa kedekatan dan kepercayaan, peserta didik akan bersikap resisten bahkan bisa jadi enggan atau takut untuk di terapi dengan *hypnoteaching*. *Rapport building* sangat penting dilakukan oleh seorang guru yang akan melakukan terapi *hypnoteaching* agar proses terapi dapat berlangsung dengan baik. Dalam tahap ini pula, dilakukan tes sugestivitas (*suggestivity test*). Tes sugestivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat sugestivitas peserta didik, apakah tergolong mudah, sedang, atau sulit. Tes sugestivitas dilakukan agar seorang guru dapat menentukan teknik induksi yang akan dilakukan.⁶ Terdapat berbagai macam tes

⁶<https://garvingoei.wordpress.com>, *tahapan dalam proses hipnosis*, (diakses pada tanggal 13 April 2017).

sugestivitas, di antaranya adalah *rigid catalepsy*, *eyes catalepsy*, *locking hand*, *bermain visualisasi*, dan lain-lain.

Tes sugestivitas pada tahapan pra induksi memunyai banyak manfaat, yaitu:

a) Memahami level komunikasi peserta didik SMK

Tes ini bermanfaat untuk menyamakan persepsi, kualitas bahasa, dan komunikasi dari subjek, jangan sampai terjadi miskomunikasi, misalnya praktisi *hypnoteaching* menggunakan bahasa yang terlalu tinggi atau kurang dimengerti oleh subjek. Contohnya, pada saat proses *hypnoteaching* menggunakan kalimat “Bayangkan anda/kalian berada di dalam sebuah lift, rasakan semakin lama lift semakin menuju lantai dasar”. Kalimat tersebut tidak menjadi masalah bagi subjek yang sudah sering menggunakan lift. Namun, bagi subjek yang belum pernah menggunakan lift, komunikasi akan terhambat.⁷

b) Mengenalkan *hypnoteaching* kepada peserta didik SMK

⁷ Pra-research, pada saat diskusi *hypnoteaching* pada tanggal 20 September 2020 dengan guru mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus praktisi *hypnoteaching* (SMK Bina Utama Kendal: Diskusi bersama Guru PAI dan Tim *Hypnoteaching* di Ruang Guru, 2020).

Selain memahami level komunikasi peserta didik SMK, pra induksi juga dimanfaatkan sebagai momen untuk menjelaskan dan memahamkan peserta didik SMK terkait dengan *hypnoteaching*, bagaimana tahapan-tahapannya, seperti apa cara kerjanya, dan hal lain yang sekiranya perlu untuk dipahamkan dan dijelaskan kepada peserta didik SMK.

2) **Induksi**

Induksi (induction) merupakan teknik untuk membawa peserta didik SMK berada dalam kondisi hipnosis (kondisi nyaman/rileks). Jenis teknik ini sangat beragam dan dilakukan dengan tipe sugestivitas yang berbeda-beda yang nantinya dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, berdasarkan hasil yang dilakukan pada tahap awal (pra-induksi). Dalam proses induksi seorang pendidik/praktisi *hypnoteaching* harus jeli, betul-betul memperhatikan jenis subjek dan berikan teknik yang tepat berdasarkan dominan sikap dan perilaku subjek.⁸

⁸Willy Wong, Andry Hakim, *Dahsyatnya Hipnosis*, (Jakarta: Visi Media, 2009), 36.

3) Deepening

Deepening merupakan suatu teknik yang bertujuan membawa subjek memasuki kondisi hipnosis lebih dalam dengan memberikan sentuhan-sentuhan imajinasi. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK sebagai praktisi *hypnoteaching* memberikan sentuhan imajinasi kepada peserta didik SMK setelah proses induksi, artinya peserta didik SMK dituntun untuk memasuki kondisi nyaman sehingga terbawa ke alam bawah sadar.

Setelah peserta didik SMK memasuki alam bawah sadarnya, barulah di arahkan untuk lebih dalam lagi memasuki kondisi rileks dan alam bawah sadarnya, agar pada tahap berikutnya sugesti dan saran yang kita berikan betul-betul maksimal dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik visualisasi digunakan untuk menuntun peserta didik memasuki alam bawah sadar lebih mendalam. Visualisasi tersebut bisa beranekaragam sesuai dengan kreatifitas masing-masing, namun tentunya komunikasi dan arahan visualisasi yang diberikan sejalan dengan pemikiran dan tingkat

komunikasi subjek. Jangan sampai visualisasi yang diberikan justru membingungkan subjek/peserta didik.

b. Tahapan Inti dalam *Hypnoteaching*

1) *Depth Level Test*

Pada tahap ini praktisi memastikan kedalaman hasil kegiatan *deepening* yang dilakukan, praktisi dapat melakukan tes uji kedalaman (*Depth Level Test*). Tes ini dilakukan dengan menanyakan apakah saran atau perintah yang diberikan oleh guru sebagai praktisi telah benar-benar dimengerti, dirasakan, dan bisa dilaksanakan oleh peserta didik sebagai subjek *hypnoteaching*. Berikan pertanyaan tertutup yang membutuhkan jawaban “Ya/Tidak” yang dijawab subjek dengan menggerakkan anggota tubuh tertentu, biasanya salah satu jari tangan. Contoh skrip yang dapat dipertanyakan pada tahap depth level test ini adalah berikut; “Kini, saya akan bertanya kepada Anda yang dapat Anda jawab dengan menggerakkan jari telunjuk kanan untuk jawaban ‘Ya’ atau menggerakkan jari telunjuk kiri untuk jawaban ‘Tidak’. Apakah saat ini Anda benar-benar dapat merasakan berada di tempat yang Anda senangi tersebut?”.⁹

⁹ Pra research, Interview dengan Bapak Luthfi Abid, S.Pd,I. guru yang melaksanakan tahap *dept level test* setelah *deepening*, menurut keterangan dari guru tersebut hasilnya lebih kondusif dan subjek bisa memasuki alam

2) Suggestion

Suggestion atau sugesti adalah tahapan inti dari maksud dan tujuan proses hipnosis. Pada tahapan ini seorang guru sebagai praktisi *hypnoteaching* memasukkan kalimat-kalimat sugesti ke alam bawah sadar subjek.¹⁰

Matt Ayres dalam tulisannya berjudul “*Suggestions for revising manuscripts in response to referee comments.*” Berpendapat:

“Suggestion is a general or specific suggestion for revision of negative behavior or habits. It is probable that the subject will respond with approval in their subconscious and they will do the orders given. While on the other hand, a person does not allow to change his old habits, and people do not want to accept changes that are not in accordance with their circumstances. Then we need to grasp the basis of a good suggestion procedure, no need to make unimportant arguments in giving suggestions.”¹¹

“Sugesti adalah saran umum ataupun khusus untuk revisi perilaku atau kebiasaan negatif. Besar kemungkinan subjek akan menanggapi dengan persetujuan setuju di alam bawah sadarnya dan

bawah sadar lebih dalam, interview di Ruang Guru pada tanggal 17 April 2020, (SMK Bina Utama Kendal, 2020).

¹⁰Toni Setiawan, *Hipnotis dan Hipnoterapi*, (Jogjakarta, Penerbit Garasi, 2009), 22.

¹¹Matt Ayres, *Suggestions for Revising Manuscripts in Response to Referee Comments*, (Santiago: Departamentode Producción Vegetal Universidad de Santiago, 2007), 1.

mereka akan melakukan perintah yang diberikan. Walaupun di sisi lain, seseorang tidak mengizinkan untuk mengubah kebiasaan lamanya, dan orang tidak mau menerima perubahan yang tidak sesuai dengan keadaan mereka. Maka kita perlu memegang dasar prosedur sugesti dengan baik, tidak perlu membuat argumen-argumen yang tidak penting di dalam memberi sugesti.”

Berikut adalah prinsip-prinsip pembentukan kalimat dalam sugesti/saran saat proses *hypnoteaching*:¹²

- a) Gunakan kata-kata positif. Hindari penggunaan kata-kata “tidak”, “jangan”, dan sebagainya, kecuali tidak ada lagi padanan kata yang tepat.
- b) Berikan pengulangan kalimat seperlunya saja.
- c) Gunakan kalimat yang menunjukkan waktu sekarang (*present tense*) dan hindari kata “akan”.
- d) Tambahkan sentuhan emosional dan imajinasi .
- e) Bentuk kalimat sugesti secara progresif (bertahap-jika diperlukan).
- f) Berikan kalimat yang bernuansa pribadi sehingga pikiran bawah sadar subjek dapat menerima sugesti itu seutuhnya.
- g) Gunakan kata-kata yang sesuai dengan pemahaman subjek.

¹² Willi Wong, *Dahsyatnya Hipnosis*, (Jakarta: Visimedia, 2009), 46.

c. Tahapan Akhir dalam *Hypnoteaching*

1) Termination

Termination (Terminasi) merupakan tahap pengakhiran untuk mengembalikan subjek pada keadaan semula. Sebuah terminasi dilakukan dengan memberikan kalimat lanjutan setelah kalimat-kalimat sugesti.¹³ Contoh skripnya adalah sebagai berikut: *“Baiklah, sekarang anda menyimak hitungan saya dalam hati, mulai dari satu sampai lima. Pada hitungan kelima nanti anda akan kembali dalam keadaan normal dan lebih segar daripada sebelumnya. Satu, rasakan kesadaran normal anda perlahan-lahan mulai timbul. Dua, silakan mulai menggerakkan jari-jari tangan atau kaki anda. Tiga, rasakan bahwa semakin hitungan saya berjalan, anda semakin merasa segar. Empat, mulai buka mata anda perlahan-lahan. Dan lima kembalilah dalam keadaan semula dengan lebih segar dan kondisi tubuh yang sehat”*.

2) Post Hypnotic

Post Hypnotic adalah kondisi subjek setelah Termination, guru perlu mengidentifikasi keadaan subjek/peserta didik setelah proses *hypnoteaching*. Praktisi *hypnoteaching* yakni guru, perlu menanyakan bagaimana

¹³Andri Hakim. *“Dahsyatnya Hipnosis, Meningkatkan Motivasi, Prestasi, dan Bisnis”*, (Jakarta: Visimedia, 2009), 46.

keadaan dan kondisi yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses *hypnoteaching*. Apakah subjek merasa lebih nyaman atau tidak, apakah merasa lebih segar atau bahkan mengalami pusing kepala. Hal ini perlu diketahui agar guru mampu memprediksi tingkat keberhasilan *hypnoteaching* yang sedang dilakukan. Tidak jarang juga dalam proses *hypnoteaching* peserta didik hanyut ke dalam gelombang otak delta, sehingga ia tertidur pulas dan saat guru menginstruksikan untuk bangun dan kembali pada kondisi sadar seperti sedia kala, peserta didik yang bersangkutan tidak kunjung terbangun, guru sebagai praktisi *hypnoteaching* tidak perlu panik jika menjumpai peristiwa seperti itu, karena peserta didik yang tertidur kondisinya wajar sebagaimana tidur biasa, dan ia akan bangun selayaknya bangun tidur seperti biasa. Jika melihat fenomena seperti itu maka guru bisa membangunkannya dengan cara menyentuhnya agar peserta didik yang terlelap dalam tidur tersebut bisa segera bangun. Rata-rata peserta didik setelah mengikuti serangkaian *hypnoteaching* atau dalam hal ini disebut *post hypnosis*, mereka merasa lebih nyaman, lebih segar, dan lebih bersemangat.¹⁴

¹⁴ Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Eko Wardoyo, S.Ag guru yang telah melaksanakan proses *hypnoteaching* kepada peserta didiknya, tanggal, 25 April 2020, (SMK Bina Utama Kendal: di Ruang Guru, 2020).

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK

1. Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK

Penelitian ini berfokus pada penerapan *hypnoteaching* untuk memotivasi peserta didik tingkat SMK dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menguak kesadaran tentang pentingnya menuntut ilmu agama, hikmah dan manfaat ketika motivasi belajar ilmu agama sudah melekat di dalam diri peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah surat ke 58 ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah

*Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (al-Qur'ān al-Karīm Surah Al-Mujadalah surat ke 58 ayat 11).*¹⁵

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di ajarkan di sekolah menengah kejuruan mencakup materi sebagai berikut:

a. *Al-Qur'ān dan Al-Ḥadīs*

Di SMK pada materi *al-Qur'ān dan al-Ḥadīs* pada umumnya peserta didik diajarkan untuk menulis ayat *al-Qur'ān dan al-Ḥadīs* sesuai dengan materi pembahasan, menganalisis bacaan sesuai dengan kandungan tajwidnya, mengartikan dan menyimpulkan isi kandungannya, dan mendemonstrasikan hafalan.¹⁶

b. Fiqih

Materi Fiqih yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajarkan peserta didik tentang dasar-dasar keimanan dan ibadah serta tata cara hidup di masyarakat. Seperti rukun iman, rukun Islam, sholat sunnah, berbusana muslim, sholat jenazah dan berbagai materi lain sesuai dengan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁵ Kementerian Urusan Agama, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya, Surat Al-Mujaadilah surat ke 58 ayat 11*, (Madinah: Raja Fahad, 2008), 910.

¹⁶ Silabus, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X, Bab Mujahadah Annafs, Husnuẓan, dan Ukhuwah, pembahasan *Al-Qur'ān Al-Karīm* surat *Al-Hujurat* surat ke-49 ayat 10 – 12 dan surat *Al-Anfal* surat ke-8 ayat 8.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Peradaban Islam yang diajarkan di SMK adalah mengenalkan bagaimana perkembangan Islam dari masa ke masa, seperti: Dakwah Rasulullah Saw periode Mekah dan Madinah, Masa Kejayaan Islam, dan tokoh-tokoh pembaharu Islam.¹⁷

d. Budi Pekerti

Peserta didik diajak untuk menghayati nilai-nilai keimanan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perilaku kontrol diri sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakatnya masing-masing. Pelajaran agama Islam diorientasikan kepada akhlak yang mulia dan diorientasikan kepada pembentukan anak didik yang penuh kasih sayang.¹⁸

2. Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK

Hypnotaching merupakan suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan bekerja peserta didik, dalam hal ini *hypnoteaching* mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK, sebagai mana

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kelas X SMK, (Pusat Kurikulum Perbukuan: Balitbang, Kemendikbud, 2015). 68.

¹⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kelas XI SMK (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2017) iii.

pendapat *Moekijat* yang menyatakan bahwa *hypnoteaching* adalah sebuah alat penggerak, alasan-alasan, atau dorongan-dorongan dalam diri peserta didik yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Menurut *Barelson dan Steiner* dalam bukunya Hasibuan praktek pelaksanaan *hypnoteaching* adalah suatu pendorong dan dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir. *Hypnoteaching* adalah perangsang kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Hypnoteaching diartikan sebagai daya upaya yang dilakukan guru dengan memaksimalkan potensi alam bawah sadar untuk mendorong peserta didik melakukan sesuatu. *Hypnoteaching* juga diartikan sebagai perantara sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek, dalam hal ini adalah bentuk upaya pendidik kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan *hypnoteaching* ini dapat merubah suatu kondisi intern (kesiapan siagaan) peserta didik. Maka *hypnoteaching* dapat diartikan sebagai suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²⁰

¹⁹Hasibuan, *Praktek Hypnoteaching (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 95.

²⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 73.

Berdasarkan materi yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Persoalan yang menjadi hambatan minat belajar siswa diharapkan dapat diatasi sesuai dengan kendala yang berkaitan dengan emosi serta menggali kemampuan / potensi diri siswa.²¹

Penerapan hypnoteaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK, disesuaikan dengan cakupan materi yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK, diantaranya yaitu *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ*, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Budi Pekerti.

- a. *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bidang *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ* di SMK

Peran hypnoteaching salah satunya adalah memunculkan sikap belajar dengan karakter minat yang sungguh-sungguh terhadap penerimaan materi *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ*.

Peningkatan belajar *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ* di sekolah merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan bagi peserta didik. Karena berhasil tidaknya

²¹ Lilis Nihayah, Manfaat Hipnoterapi terhadap Minat Belajar bagi Kelas VI Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Siswa SDN Tenggulunan di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo), Jurnal Psikologi (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2007), 9.

suatu pendidikan di sekolah dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik pada *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ* khususnya pada peserta didik sekolah menengah kejuruan, haruslah ditanamkan rasa cinta terlebih dahulu terhadap *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ*. *Hypnoteaching* dimanfaatkan untuk mempengaruhi perasaan peserta didik agar muncul kecintaan terhadap *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ*. Sehingga peserta didik bersemangat dalam mempelajari, menghafal, dan memahami isi kandungan *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ* sesuai pokok bahasan dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK.

b. *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bidang *Fiqih* di SMK

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selain harus dapat memahami konsep dasar juga harus mengetahui teori dan media-media sebagai penunjang minat dalam proses belajar mengajar.²² Selain membahas *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ* juga membahas perihal ilmu fiqih. Banyak peserta didik SMK yang tidak paham apa itu ilmu fiqih dan untuk apa ilmu fiqih, maka

²²Sudji Munaji, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa*, Jurnal Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). 25.

disinilah peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi.

Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian Fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.²³

Minat belajar dari dalam diri peserta didik merupakan dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan sesuatu karena individu tersebut menikmatinya dan individu tersebut tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk melakukannya. Macam-macam respon terhadap rangsangan diri terdiri dari aspek perasaan, aspek minat, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek kepuasan. Termasuk dalam mempelajari dan mempraktekkan ilmu fiqih rata-rata peserta didik SMK termotivasi dengan keyakinan iman masing-masing, karena mereka beranggapan bahwa tuntunan fiqih, terutama fiqih ibadah adalah hal wajib yang harus mereka ketahui sebagai orang Islam.²⁴

Peserta didik perlu dibekali ilmu fiqih sebagai dasar pemahaman hukum dan amaliah dalam

²³Nurhayani, *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah bagi Siswa di MTS YMPISEI Tualang Raso Tanjung Balai*, Jurnal ANSIRU Nomor 1 Volume 1 (Tanjung Balai: UNSIRU, 2017), 89.

²⁴Suparta, Mundzir. *Pendidikan Agama Islam Fiqih*, (Semarang: Karya Toha Putra), 23.

kehidupannya. Rata-rata di sekolah menengah kejuruan minat belajar peserta didik dalam mempelajari ilmu fiqih yang merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah adanya dorongan dari pendidik, seorang pendidik harus mampu memunculkan keyakinan bahwa belajar ilmu fiqih sangat besar manfaatnya baik untuk diri sendiri maupun kelak saat hidup bermasyarakat, terlebih jika sudah berumah tangga dan menjadi imam dalam keluarga. Dalam hal ini peran guru dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi kondisi di lapangan terkadang berbeda dengan yang diharapkan.²⁵

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah menengah kejuruan khususnya materi fiqih dapat diserap secara baik oleh peserta didik, terutama pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, jika peran penggerak proses Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa bersinergi. Jika demikian maka peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan lebih maksimal, terlebih pola pikir peserta didik

²⁵ Ma'ruf Yuniarno, *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh dengan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division pada Siswa Kelas IX A MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 158.

didukung dengan kreatifitas pendidik yang juga mengembangkan *hypnoteaching*.²⁶

- c. *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bidang Sejarah Kebudayaan Islam di SMK

Sejarah Kebudayaan Islam perlu dipahami kepada peserta didik, agar muncul kesadaran bahwa keberadaan Islam telah melewati fase yang berliku dengan masa perjuangan yang panjang. Dengan mengetahui bagaimana perjuangan para pahlawan Islam dalam menyebarkan Agama Islam, maka akan muncul kesadaran untuk menekuni ajaran Islam dan melaksanakan perintah Allah dan larangan-larangannya.

Dorongan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik ketika melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut Maksud dorongan belajar adalah sumber penggerak tingkah laku, dan dianggap sebagai disposi yang relatif setabil karena itu minat diri dipengaruhi oleh faktor pribadi. Handoko juga menyatakan bahwa dorongan diri adalah penggerak tingkah laku manusia.²⁷

²⁶ Mugiyanta, *Peran Penggerak Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 3 Kasihan Bantul*, (Jogjakarta: Kementerian Agama Kabupaten Bantul, 2016), 124.

²⁷ Ade Yuliasari, *Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*, *Jurnal Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), 314.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Memperhatikan dan menimbang bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat berguna untuk peserta didik dalam memahami peristiwa masa lalu terutama terkait aktivitas manusia pada kondisi keemasan maupun kemunduran umat Islam, sebagai bukti catatan sejarah.²⁸

Hypnoteaching diterapkan sebagai strategi untuk membantu peserta didik mengingat kembali materi yang sudah diberikan dan menerima dengan jernih materi baru yang akan disampaikan.

d. *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bidang Budi Pekerti di SMK

Secara teknis, penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui beberapa alternatif terpadu, seperti: (1) mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan budi pekerti yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama mata pelajaran agama dan kewarganegaraan (2) mengintegrasikan pendidikan budi

²⁸Nunzairina & Eko Haris Alamsyah, *Hasil Belajar Siswa MAN 2 Medan Pada Materi Faktor Kemunduran Dinasti Abbasiyah (1000-1258M) dengan Strategi Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 1 No. 2 Tahun 2017 ([www/http://jurnalsejarahperadabanisla. go.id/](http://jurnalsejarahperadabanisla.go.id/) diakses pada tanggal 19 April 2018), 313.

pekerti ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (3) mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan (4) membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.²⁹

Pendidikan budi pekerti dirangkai menjadi satu dalam pelajaran agama Islam, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena begitu pentingnya pendidikan budi pekerti, semua mata pelajaran harus bersinergi mengutamakan budi pekerti peserta didik, budi pekerti merupakan syarat mutlak kesuksesan peserta didik. Namun tidak semua peserta didik sadar akan pentingnya pendidikan budi pekerti. Maka untuk menumbuhkan kesadaran perlu adanya stimulasi berupa motivasi intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

Permasalahan yang memprihatinkan saat ini adalah kecenderungan negatif dalam kehidupan remaja dewasa ini seperti seringnya terjadi perkelahian, tawuran anak SMK, Kepedulian peserta didik terhadap orang lain juga jarang dijumpai bahkan berperilaku tidak sopan terhadap guru maupun orang tua, hal ini merupakan sebagian perilaku menyimpang dikalangan pelajar khususnya SMK, Karena kurangnya tata krama dalam kehidupan

²⁹Yuli Sri Mulyani, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Moral Anak, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), 2.

sehari-hari. Sebagai akibat budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa ada filter yang cukup kuat.³⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan budi pekerti hadir sebagai suatu solusi untuk menjembatani problem tersebut, tentu pelaksanaannya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu adanya cara dan strategi agar peserta didik mampu menyerap dan melaksanakan muatan budi pekerti yang disampaikan dalam materi pembelajaran. *Hypnoteaching* yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan adalah alternatif baru untuk memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikan materi budi pekerti yang diterimanya di sekolah. Dengan *hypnoteaching* cara berfikir peserta didik akan terarah lebih positif dalam menyikapi situasi dan keadaan yang dihadapi.

Perubahan perilaku seseorang bisa berubah secara drastis jika dilakukan dari dalam diri atau dilakukan langsung pada level pikiran bawah sadarnya. Cara praktis yang di terapkan di SMK ini adalah *hypnoteaching*. Jika upaya yang dilakukan adalah cara konvensional maka diperlukan upaya dan usaha yang sistematis secara mental ataupun spritual, tetapi memerlukan waktu yang relatif lama dan hasilnya tidak dapat dipastikan.

³⁰ Erna Setyowati, Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah, Lembaran Ilmu Pendidikan Jilid 39, No.2, (Semarang: Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi/FT/UNNES, 2009), 149.

Hypnoteaching yang dilakukan tentu disesuaikan dengan perilaku dan kebutuhan peserta didik, bahkan sugesti yang diberikan juga di sesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan keluarga pada umumnya.

BAB III

KONDISI YANG MEMICU URGENSI PELAKSANAAN *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK BINA UTAMA KENDAL

A. Profil SMK Bina Utama Kendal

SMK Bina Utama Kendal adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Kota Kendal, tepatnya di Jalan Kyai Tulus, Pasar Jetis, Kelurahan Jetis, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Propinsi Jawa Tengah. SMK Bina Utama Kendal berdiri pada 01 Juni tahun 2003 dengan nomor SK Pendirian 054/0/2003 dan NPSN 20321847.¹

SMK Bina Utama Kendal berdiri di atas luas tanah 14.870 m². Termasuk sekolah kejuruan favorit di Kabupaten Kendal. SMK Bina Utama Kendal dalam manajemennya menerapkan standar manajemen ISO 9001:2008. Termasuk sekolah swasta dengan pengelolaan baik dan professional. SMK Bina Utama Kendal memiliki Lima jurusan yaitu TKRO (Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif), TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), TBO (Teknik Bodi Otomotif), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) RPL (Rekayasa Perangkat Lunak).²

¹ Buku Induk Sekolah, *Update Data Terbaru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Utama Kendal*, (Kendal: SMK Bina Utama Kendal, 2019), 9.

² Buku Induk Sekolah, *Update Data Terbaru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Utama Kendal*, (Kendal: SMK Bina Utama Kendal, 2019), 12.

Jumlah peserta didik di SMK Bina Utama Kendal sebanyak 1608 peserta didik terbagi dalam 53 kelas dengan lima kompetensi keahlian. Jumlah tenaga pendidik di SMK Bina Utama Kendal ada 102 guru dengan 445 mata pelajaran baik mata pelajaran produktif, adaptif, maupun normatif.³

Sebagaimana di sekolah menengah kejuruan lain, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal terdiri dari beberapa pembahasan materi keagamaan, diantaranya yaitu; materi *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ*, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Materi Budi Pekerti serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memaksimalkan proses penerimaan peserta didik terhadap materi pembelajaran serta hasil pembelajaran. Maka, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal memaksimalkan *hypnoteaching* untuk memotivasi belajar peserta didik khususnya dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Alasan Penerapan *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal

Ada beberapa alasan mengapa *hypnoteaching* perlu diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal:⁴

³ Wawancara dengan Bapak *Tri Pparyanto*, Kepala Staf Tata Usaha SMK Bina Utama Kendal, (Senin, 2 Maret 2020 di Ruang Tata Usaha).

1. Paradigma Pendidikan Agama yang dianggap sebagai Mata Pelajaran Pelengkap

Sudah menjadi anggapan umum bagi para pelajar, bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap mata pelajaran yang bukan prioritas, atau sekedar mata pelajaran pelengkap. Maka dari itu, metode *hypnoteaching* diterapkan untuk merubah mindset peserta didik dari anggapan bahwa Pendidikan Agama Islam sekedar mata pelajaran pelengkap. Dengan *hypnoteaching* maka peserta didik akan disugesti untuk merubah anggapan yang tadinya memandang sebelah mata terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, merubah dan menganggap Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam kehidupan peserta didik.

2. Tehnik Komunikasi

a. *Hypnoteaching* sebagai Alternatif Komunikasi yang Efektif

Tehnik komunikasi dalam *hypnoteaching* disesuaikan dengan kemampuan verbal peserta didik. Corak dan kebiasaan pemahaman bahasa/sugesti yang digunakan juga disinkron dengan perbendaharaan bahasa harian peserta didik. Guru sebagai praktisi *hypnoteaching* mengetahui bahasa familier peserta didik, sehingga keterserapannya akan

⁴ Wawancara dengan Bapak *Luthfi Abid*, guru Mata Pelajaran *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* sekaligus praktisi *hypnoteaching* di SMK Bina Utama Kendal, (Kendal: Wawancara pada tanggal, 29 Februari 2020 di Ruang Guru).

lebih maksimal. Disamping itu *hypnoteaching* dalam prakteknya menggunakan skrip yang disesuaikan dengan kebutuhan dominan peserta didik. Cakupan sugesti motivasi belajar bisa disesuaikan dengan materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Komunikasi Hati

Dimaksud dengan komunikasi hati di sini adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai praktisi *hypnoteaching* melalui tehnik pra-induksi mengajak peserta didiknya untuk menuju kesadaran trans dalam kondisi nyaman, dari situlah peserta didik mau dengan sukarela mempercayakan permasalahan yang dihadapinya kepada guru sebagai praktisi *hypnoteaching*. Peserta didik percaya sepenuhnya kepada guru tersebut untuk mendapatkan saran dan solusi atas permasalahan yang dihadapinya, khususnya penyerahan diri untuk dimotivasi agar tumbuh motivasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dengan komunikasi dari hati kehati itulah guru dapat dengan mudah mengarahkan peserta didik tanpa adanya perlawanan emosional maupun gejolak batin yang menentang.

Bicara dari hati ke hati dengan memadukan tehnik pra-indukasi penting dilakukan untuk memperoleh kondisi emosional dan psikologis peserta didik yang stabil dan dapat dengan mudah dikendalikan. Sehingga emosi negatif dan

rasa malas belajar dapat tertangani dengan baik dengan teknik *hypnoteaching*.⁵

c. Peserta Didik dipastikan Menyimak dengan Penuh Perhatian

Saat peserta didik berada dalam kondisi trans/nyaman, maka guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menyampaikan saran, masukan, dan arahan kepada peserta didik dengan sangat mudah tanpa adanya perlawanan atau hambatan. Bukan sekedar memberi motivasi belajar. Namun, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dapat menyampaikan secara langsung terkait materi pembelajaran yang barangkali sulit diterima oleh peserta didik. Sehingga dengan keterbukaan tersebut dapat menstimulasi peserta didik untuk mau mempelajari materi yang dianggap sulit atau kurang menarik. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai praktisi *hypnoteaching* dapat mengarahkan peserta didik untuk menelusuri jalan pikirannya dan mendalami hati nuraninya. Peserta didik dapat diarahkan untuk menyebutkan atau menuliskan suatu hambatan hal yang selama ini menjadi kendala dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik yang bersifat teori maupun praktek.

3. *Hypnoteaching* merupakan Tehnik Kreatif yang Tidak Monoton

⁵ Wawancara dengan Bapak *Eko Wardoyo*, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus praktisi *hypnoteaching* di SMK Bina Utama Kendal, (Kendal: Wawancara pada tanggal, 16 Maret 2020 di Ruang Guru).

a. Tempat yang Nyaman

Hypnoteaching dilaksanakan ditempat yang nyaman, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selaku praktisi *hypnoteaching* harus memastikan bahwa tempat yang digunakan benar-benar dapat membuat peserta didik nyaman dalam pelaksanaannya. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai praktisi harus memastikan bahwa tempatnya steril, jauh dari gangguan atau suara-suara bising. Dengan tempat yang nyaman akan mempermudah konsentrasi peserta didik untuk menerima sugesti berupa pesan dan saran dari guru sebagai praktisi *hypnoteaching*.

b. Instrumen Musik

Untuk memudahkan peserta didik memasuki gelombang trans maka digunakanlah instrument musik. Instrumen yang digunakan bisa beraneka ragam seperti; instrument music piano, petikan gitar, seruling, suara air mengalir, suara deru ombak, burung berkicau dan lain sebagainya. Instrumen musik membuat praktek *hypnoteaching* lebih berkesan dan membuat peserta didik benar-benar nyaman dan tidak jenuh mengikuti sesi *hypnoteaching*.⁶

c. Aroma Terapi

⁶ Wawancara dengan Bapak Luthfi Abid, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Bina Utama Kendal sekaligus Praktisi *Hypnoteaching* (Kendal: Wawancara pada tanggal, 14 Maret 2020 di Ruang Guru).

Aroma terapi berperan penting dalam kesuksesan pelaksanaan *hypnoteaching*. Aroma terapi digunakan dalam proses *hypnoteaching* untuk menstimulasi peserta didik agar mudah dalam berelaksasi, meningkatkan kualitas relaksasi untuk memasuki kondisi trans secara maksimal.

4. Merubah Mindset tentang Kelemahan Diri

Peran *hypnoteaching* menjadi penting ketika peserta didik sudah menganggap bahwa dirinya lemah pada mata pelajaran tertentu dan rendah semangat belajarnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup banyak hal, diantara yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan adalah *al-Qur'ān dan al-Hadīs*, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan budi pekerti. Masing-masing dari pokok bahasan diatas mencakup beragam materi yang tentunya menggunakan kemampuan berfikir yang berbeda. Ada yang menggunakan kecakapan membaca dan berbicara, praktik ibadah sehari-hari, kemampuan menghafal, memahami, dan menelaah. Tentu tidak semua peserta didik mampu mengikuti dan pandai dalam semua aspek. Jika peserta didik merasa lemah dan kurang menguasai pada materi tertentu, itu wajar. Namun jika ketidak mampuan itu sudah mengakar menjadi keputusasaan, sehingga peserta didik memfonis dirinya lemah dalam

hal tersebut dan tidak mungkin bisa mengikuti, maka itu salah. Disinilah peran *hypnoteaching* untuk merubah mindset peserta didik terkait kelemahan dirinya, barangkali tidak bisa merubah secara total, dari yang tadinya lemah menjadi kuat, dari yang tadinya tidak paham menjadi menguasai. Akan tetapi upaya *hypnoteaching* mampu meminimalisir rasa kurang percaya diri siswa menjadi lebih optimis. Minimal ada semangat belajar dan kemauan untuk bisa dan berupaya memahami materi pelajaran yang menurutnya dirinya lemah. Jika di ibaratkan sebuah intensitas dari kelamahan nol (0) setelah di lakukan *hypnoteaching* tidak harus langsung naik pada intensitas 8, 9, atau 10, akan tetapi bisa menaikkan tingkat upaya belajar peserta didik dengan nilai intensitas diatas anggapan sebelumnya. Mungkin naik dua atau tiga tingkat.⁷

5. Membantu Peserta Didik yang Mengalami Gangguan Trichotillomania (TTM)

Peserta didik yang memiliki kecenderungan Trichotillomania diberdayakan dengan sugesti-sugesti yang membangun, agar keterpurukannya pada kebiasaan

⁷ Wawancara dengan Bapak Luthfi Abid, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Bina Utama Kendal sekaligus Praktisi *Hypnoteaching* (Kendal: Wawancara pada tanggal, 22 Maret 2020 di Ruang Guru).

untuk melanggar dapat tepis. Cara berpikir jernih harus tertanam kuat ke alam bawah sadarnya, memang peserta didik yang demikian perlu perlakuan khusus. Bisa jadi tidak cukup hanya dengan satu kali *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* merupakan upaya nyata yang dapat menjembatani probem peserta didik. Terlebih pada problem psikis.

6. Membantu Persiapan Mental Peserta Didik untuk Menghadapi Ujian Semester

Pengaruh *hypnoteaching* membantu peserta didik pada saat pelaksanaan ujian semester, peserta didik mampu mengerjakan soal dengan fokus namun tetap santai dan tidak tegang, serta mampu mengingat materi pelajaran yang dipelajari dan disampaikan oleh guru.

7. Usaha untuk Menjadi Lebih Baik yang Efektif.

Hypnoteaching memungkinkan peserta didik menjadi lebih baik. Dengan mendengarkan sugesti dan saran yang masuk ke alam bawah sadarnya, dengan bertahap tapi pasti ini dapat membentuk kepribadian peserta didik. Bahkan jika pikiran sadar peserta didik tidak menginginkan perubahan, maka pikiran bawah sadar peserta didik akan menyerapnya dan membentuk sistem kepercayaan yang berbeda dan lebih baik.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Luthfi Abid, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Bina Utama Kendal

8. *Hypnoteaching* merupakan metode terapan alternatif yang akan terus berkembang seiring dengan ragam problematika yang dialami peserta didik.

Sebagaimana diuraikan bahwa *hypnoteaching* merupakan cara positif yang mampu menjembatani problematika belajar peserta didik. Seiring berkembangnya teknologi. Maka, akan berkembang pula metode-metode pembelajaran. Peserta didik tentu dituntut untuk menyesuaikan diri berdasarkan ragam cara, peraturan, dan teknis belajarnya. Berdasarkan perkembangan tersebut tentu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah mengikuti. Cara baru pasti diikuti problem baru juga. Disinilah *hypnoteaching* berperan. *Hypnoteaching* menyiapkan mental dan psikis peserta didik untuk selalu siap mengikuti dan menjalani setiap perkembangan yang ada.

Perubahan dalam dunia pendidikan terus terjadi, mengiringi perputaran zaman. Kebutuhan akan layanan individu maupun kelompok bagi peserta didik harus terus dilakukan oleh penggerak pendidikan, dalam hal ini adalah guru sebagai pendidik.⁹

sekaligus Praktisi *Hypnoteaching*, (Kendal: Wawancara pada tanggal, 18 April 2020 di Ruang Guru).

⁹ Dudun Supriadi, *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, (Ciamis: IJEMAR, Vol 1, 2017), 3.

Hypnoteaching mampu berinovasi secara efisien dan produktif terhadap perkembangan dan perputaran model pendidikan. *Hypnoteaching* bekerja dalam ranah alam bawah sadar, itu artinya mampu memengaruhi peserta didik untuk merasa nyaman dan peduli terhadap kebutuhannya akan pembelajaran.

BAB IV

IMPLIKASI *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK BINA UTAMA KENDAL

A. Tahapan Awal dalam Pelaksanaan *Hypnoteaching*

1. Pra-Induksi

Realita dilapangan pada jenjang pendidikan umum peserta didik cenderung bersikap kurang minat dengan mata pelajaran PAI. Ini disebabkan minimnya metode menarik yang mampu menggugah gairah peserta didik untuk gemar dan mencintai mata pelajaran PAI. Seorang pendidik harus mampu menyentuh sisi ketertarikan melalui metode yang unik dari mata pelajaran PAI, agar peserta didik merespon semua materi pelajaran PAI dengan hati terbuka dan semangat belajar yang baik.¹

Hypnoteaching salah satu metode yang dapat membantu merubah cara pandang peserta didik terhadap respon negatif dalam menerima mata pelajaran PAI khususnya di SMK Bina Utama Kendal.

¹ Doc. Player, info – Journal, <https://docplayer.info/51064043-Faktor-penyebab-kurangnya-minat-siswa-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-sri-purwanti-h-normuslim-abstrak.html>. (diakses pada tanggal 11 April 2022).

Berikut penerapan *hypnoteaching* di SMK Bina Utama Kendal di kelas XI RPL 3, yang diawali dengan tahap pra-induksi.

a. Tempat Pelaksanaan *Hypnoteaching*

Tempat pelaksanaan *hypnoteaching* adalah di aula dan ruang kelas, guru menyiapkan dan menata aula sedemikian rupa sesuai dengan standar kenyamanan dalam pelaksanaan *hypnoteaching*. Seperti; karpet sebagai alas peserta didik, AC ruangan di nyalakan dan di stel sesuai standar kenyamanan peserta didik, Layar LCD dan Laptop sudah dinyalakan, aroma terapi sudah di semprotkan dan instrument penyambut.

b. Persiapan Materi dan *Skrip Hypnoteaching*

Persiapan skrip yang akan disampaikan pada peserta didik. Seperti; skrip untuk memotivasi peserta didik pada materi *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ*, skrip untuk memotivasi peserta didik pada materi fiqih, skrip untuk memotivasi peserta didik pada materi sejarah kebudayaan Islam, skrip untuk memotivasi peserta didik pada materi budi pekerti.²

Termasuk skrip untuk memengaruhi alam bawah sadar peserta didik dari anggapan negatif,

² Willy Wong, *Dahsyatnya Hypnosis*, Cetakan kedua, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2009), 22.

sebagaimana khalayak pelajar umum yang cenderung memandang rendah mata pelajaran PAI.³

c. Mengenalkan *Hypnoteaching* kepada Peserta Didik

Menjelaskan tentang tahapan-tahapan pelaksanaan *hypnoteaching*. Apa perbedaan *hypnoteaching* dengan praktek hipnotis yang sering di tayangkan di televisi sebagai hiburan, atau berita-berita kriminal yang mengatasnamakan hipnotis yang seringkali beredar di tengah masyarakat. Guru harus menjelaskan agar tidak terjadi gagal paham. Tahapan pelaksanaan *hypnoteaching* dari *pra-induksi, induksi, deepening, dept level test, sugesti*, sampai pada *terminasi* dan *post hypnosis*. Dijelaskan dengan tata bahasa yang sederhana.

Pemahaman ini penting untuk membangkitkan kesadaran bahwa *hypnoteaching* mampu menjadi solusi guna membantu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Agar kedepan anggapan negatif dan rendahnya minat belajar pada mata pelajaran PAI mampu teratasi dengan baik.⁴

³ Republika. co.id, <https://www.republika.co.id / berita / pz392c282 / tantangan - pendidikan - agama.> (diakses pada tanggal 11 April 2022).

⁴ Institutional Digital Repository, <https://idr.uin-antasari.ac.id/3008/->, Atikel berjudul: *Minat Belajar Siswa Terhadap*

d. Tahap Pra-Induksi Mengetahui Tingkat Sugestivitas Peserta Didik

Guru memberi skrip pra-induksi, skrip ini digunakan untuk mengetahui tingkat sugestivitas peserta didik.

“Tetap mendengarkan apa yang saya katakana, sekarang bayangkan di tangan kanan Anda, saya ikatkan sebuah tali yang dihubungkan dengan balon. Rasakan, semakin lama, balon tersebut semakin besar dan perlahan-lahan tangan kanan Anda terasa semakin ringan dan terangkat ke atas, sampai-sampai tubuh Anda juga terasa terangkat oleh balon raksasa tersebut.”⁵

Kemudian secara tiba-tiba saya akan menusuk balon itu dengan jarum. Ketika saya tusuk balon tersebut maka, secara otomatis tangan kanan Anda terjatuh kembali kepangkuan Anda. Dalam hitungan ke tiga saya akan menusuk balon tersebut. Satu, dua, tiga.

Peserta didik yang mengikuti intruksi. Maka, peserta didik tersebut masuk dalam sugestivitas mudah. Namun, bagi peserta didik yang enggan

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Bahandang Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2009/2010. (diakses pada tanggal 11 April 2022).

⁵ Luthfi Abid, *Wawancara dan observasi pelaksanaan Pra-Induksi untuk Memahami Tingkat Sugestivitas Peserta Didik melalui skrip*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara diruang guru dan Pengamatan Langsung pada saat Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal. 2020).

mengangkat tangannya atau sama sekali tidak bergerak terangkat. Maka, dia termasuk dalam kategori sugestivitas sulit.

e. Tahap Pra-Induksi Memahami Level Komunikasi Peserta Didik

Selanjutnya proses pra-induksi mengarahkan peserta didik untuk menyamakan persepsi, kualitas bahasa, dan komunikasi dari subjek. Berikut adalah contoh skrip pra-induksi untuk membuat peserta didik nyaman dan menyamakan persepsi bahasa.

”Dengarkan saya, Anda yang ada disini memiliki pendengaran yang sangat baik, sehingga suara saya terdengar sangat jelas. Vocal suara saya mampu Anda tangkap ke indra pendengaran Anda, kemudian dimasukkan ke pikiran bawah sadar Anda. Menjadi kesadaran baru yang merubah pola hidup Anda, menjadi pola hidup yang lebih baik dan lebih baik. Sekali lagi saya tekankan, bahwa Anda adalah orang yang memunyai indra pendengaran sangat baik, mampu mendengar dengan jelas suara saya. Mampu memahami kalimat saya dengan baik. Kemudian mencerna dan memasukkan ke alam bawah sadar Anda.”⁶

“Anda bisa menerima semua intruksi saya dengan baik, dan kata-kata yang saya ucapkan jika itu baik untuk perkembangan dirimu maka,

⁶ Hanur Dwi Mukti, *Skrip Pra-Induksi Memahami Level Komunikasi Peserta Didik*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Guru dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

secar otomatis masuk ke alam bawah sadarmu, jika ada kata-kata saya yang kurang baik untuk perkembangan dirimu maka, secara otomatis hilang dan terbang dari alam bawah sadarmu.⁷

f. Tahap Pra-Induksi Meningkatkan Level Sugestivitas Peserta Didik

Tahap ini bertujuan agar peserta didik mampu menerima semua sugesti dengan maksimal. Berikut adalah contoh skrip meningkatkan level komunikasi peserta didik:

“Masuki alam bawah sadar Anda dengan maksimal, seratus kali lebih dalam dari sebelumnya, Fokuskan pendengaran Anda pada suara saya, semakin Anda mendengarkan suara saya. Maka, semakin dalam pula Anda memasuki alam bawah sadar. Apa yang saya sampaikan dari awal hingga akhir. Masuk secara sempurna ke alam bawah sadar Anda. Menjadi sebuah bentuk aplikasi nyata dalam kehidupan Anda sehari-hari”

“Apabila ada suara lain yang Anda dengar selain suara saya. Justru pikiran Anda semakin terfokus pada apa yang saya sampaikan. Tubuh Anda yang semakin rileks menambah konsentrasi Anda untuk selalu menyimak dan memerhatikan sugesti yang saya berikan. Nafas Anda, perasaan Anda, dan suasana diri yang Anda rasakan terfokus pada

⁷ Eko Wardoyo, *Skrip Pra-Induksi Memahami Level Komunikasi Peserta Didik*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Bimbingan Konseling dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

satu hal. Yaitu rasa nyaman dengan apa yang saya instruksikan.”⁸

Tahap ini penting karena dengan sugestivitas yang baik peserta didik mampu menerima pesan *hypnoteaching* secara sempurna, dengan demikian tujuan *hypnoteaching* untuk memotivasi belajar pada mata pelajaran PAI akan tercapai. Karena *hypnoteaching* merupakan satu kesatuan dengan kemampuan menangkap pesan sugesti dan daya tangkap alam bawah sadar.⁹

g. Tahap Pra-Induksi Membangun Visualisasi Peserta Didik

Visualisasi merupakan bagian penting dalam pra induksi. Berikut merupakan skrip untuk memandu peserta didik bervisualisasi.

“Tetap mengikuti intruksi yang saya berikan. Sekarang bayangkan Anda sedang berada di sebuah tempat yang sangat nyaman.

⁸ Eko Wardoyo, *Skrip Pra-Induksi Memahami Level Sugestivitas Peserta Didik*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Bimbingan Konseling dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

⁹ Repository, Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Kristen Setya Wacana, *Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar, Siswa Kelas III SD di Gugus Hasanudin Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*, https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5646/3/T1_202010129_Full%20text.pdf (diakses pada tanggal, 12 Maret 2022).

Suasananya sejuk, angin sepoi menerpa pori kulit, dan segar terhirup hidung, benar-benar terasa nyata sensasinya. Anda lihat pemandangan di sekeliling begitu indah. Rumput-rumput menghijau dihiasi aneka bunga yang beraneka warna, burung-burung beterbangan hinggap di dahan-dahan pohon dengan suara kicaunya yang membuat suasana semakin alami dan indah. Ada gemesik air juga yang terdengar dari arah sungai kecil di sekitar taman dimana Anda berada. Saat ini Anda benar-benar merasa sangat nyaman dan damai. Dalam suasana damai itu, timbul perasaan bahagia dalam hidup Anda. Semakin nyaman, tenang dan bahagia. Maka, semakin Anda terfokus pada suara saya.”¹⁰

“Alunan musik dan suara-suara alam yang Anda dengarkan semakin menambah kepekaan dan daya fokus Anda terhadap pesan dan rangkaian kalimat yang saya ucapkan. Jika Anda mengerti dengan semua perintah saya silahkan gerakkan telapak tangan kanan Anda.”¹¹

Visualisasi juga membantu peserta didik dalam meredakan ketegangan pikirannya akibat problem sosial yang dialami peserta didik, baik

¹⁰ Hanur Dwi Mukti, *Skrip Pra-Induksi Membangun Visualisasi Peserta Didik*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Guru dan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

¹¹ Eko Wardoyo, *Skrip Pra-Induksi Membangun Visualisasi Peserta Didik*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Bimbingan Konseling dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

diranah keluarga, sekolah, maupun lingkungan. Salah satu penyebab keterpurukan semangat belajar adalah karena gangguan tersebut.¹²

h. Tahap Pra-Induksi Memunculkan Rasa Keikhlasan Peserta Didik

Keikhlasan peserta didik sangat penting. Ini adalah krip untuk membantu peserta didik mencapai titik ikhlas dalam mengikuti serangkaian proses *hypnoteaching*:

“Dalami benar-benar suasana hati yang Anda rasakan, munculkan perasaan bahagia di dalam hati Anda. Jika Ada yang merasakan sesaknya masalah di hati. Maka, niatkan untuk melepaskan rasa sesak dan geilsah dari dalam hati Anda. Fokuskan pikiran Anda, tenang, dan rileks terhadap perasaan hati Anda dan rasakan keikhlasan di dalam hati Anda. Ikhlas mengikuti proses *hypnoteaching* dan ikhlas mengikuti semua intruksi saya dari awal hingga akhir. Saya tegaskan kembali, perintahkan hati Anda untuk berserah diri dengan ikhlas dan rasakan keikhlasan itu benar-benar nyata terasa di dalam hati Anda. Anda benar-banar ikhlas mengikuti proses ini dari awal hingga akhir.”¹³

¹² Jpmmp, *Pendampingan Anak-Anak Usia Sekolah dalam Rangka Implementasi Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Kuala Langsa*, [https:// journal.uny.ac.id /index.php/ jpmmp /article/view/23679](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp/article/view/23679), (diakses pada tanggal 12 April 2022).

¹³ Hanur Dwi Mukti, *Skrip Pra-Induksi Memunculkan Rasa Keikhlasan Peserta Didik*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Guru dan Pelaksanaan

Karena dari rasa ikhlas, peserta didik bersungguh-sungguh untuk mencerna bahasa sugesti dan merelakan semua pesan, saran, dan masukkan masuk seluruhnya ke alam bawah sadar.¹⁴

i. Kalimat Pengunci pada Skrip Akhir Pra-Induksi

Kalimat pengunci sangat penting agar sugesti yang disampaikan kepada peserta didik permanen. Berikut ini adalah skrip pengunci sebagai sesi akhir pra-induksi:

“Saya tegaskan setiap kalimat yang saya ucapkan jika berfungsi positif untuk perkembangan diri Anda maka, secara otomatis kalimat tersebut masuk ke alam bawah sadar Anda, masuk secara sempurna dan permanen. Namun apabila ada ucapan yang memiliki dampak negatif terhadap perkembangan diri Anda maka, secara otomatis kalimat tersebut hilang dan terbuang dari pikiran bawah sadar Anda. Ingat secara jelas intruksi yang baru saja saya berikan. Perkataan saya adalah sumber perhatian Anda, Anda dapat mendengarkannya dengan sangat jelas dan mencernanya secara baik. Kemudian memasukkan ke alam bawah sadar Anda dan

Hypnoteaching di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

¹⁴ Refleksi Edukatika, *Pengaruh Hypnoteaching dalam Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2808/0>, (diakses pada tanggal 12 April 2022).

menjadi tindakan nyata yang bernilai positif dan sangat baik untuk perkembangan diri Anda.”¹⁵

2. Induksi

Guru memandu peserta didik untuk mendalami alam bawah sadarnya/gelombang theta. Ini adalah tahap pendekatan yang sangat penting, mendalami perhatian peserta didik kepada pesan dan saran yang akan disampaikan oleh guru. Dengan demikian pola pendekatan kedalam diri peserta didik melalui alam bawah sadar dan keikhlasan hati dapat dilaksanakan dengan maksimal.¹⁶

Berikut skrip yang digunakan untuk memandu peserta didik untuk menuju ke alam bawah sadarnya:

“Rasakan posisi paling nyaman dalam diri Anda sekarang. Tarik nafas dalam-dalam, hembuskan lewat mulut perlahan-lahan. Ya begitu, bagus sekali. Katakana pada diri Anda didalam hati. ‘Aku semakin relaks’, dan

¹⁵ Eko Wardoyo, *Skrip Pra-Induksi Memahami Level Sugestivitas Peserta Didik*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Bimbingan Konseling dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

¹⁶ Ekspose, *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Hypnoteaching*, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/106>, (diakses pada tanggal 13 April 2022).

rasakan bahwa diri Anda banar-benar relaks dan nyaman. Sekarang, pusatkan perhatian pada bagian atas kepala Anda. Rasakan sensasi relaks ada disana, dan perintahkan kulit kepala Anda menjadi lebih relaks lagi. Rasakan sensasi kenyamanan ini dengan kebahagiaan dihati Anda.

Kini, bawa rasa relaks tersebut menyebar ke bawah hingga menuju seluruh kepala Anda. Bagus sekali. Rasakan otot-otot di wajah Anda menjadi lebih relaks dan lebih nyaman lagi. Rasakan kelopak mata Anda menjadi sangat malas untuk digerakkan dan itu membuat Anda jauh lebih nyaman. Sebarkan lagi sensasi rasa relaks dan nyaman tersebut ke bagian leher, dada, dan perut Anda. Rasakan sensasi tersebut perlahan-lahan membuat leher, dada, dan perut Anda menjadi lebih relaks, dan lebih nyaman. Bagus, seperti itu. Sebarkan pula sensasi tersebut ke punggung Anda, sehingga kini punggung Anda merasakan jauh lebih relaks dan lebih nyaman.¹⁷

Kini, seluruh tubuh Anda telah menjadi sangat relaks, sangat nyaman. Seluruh badan Anda menjadi sedemikian malasnya untuk digerakkan dan Anda menjadi sangat mengantuk. Sangat dalam, rasakan terus, Anda kini lebih mengantuk lagi, lebih dalam dan tetap mendengarkan suara saya.”¹⁸

¹⁷ Hanur Dwi Mukti, *Skrip Induksi*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Bimbingan Konseling dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

¹⁸ Luthfi Abid, *Skrip Induksi*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara perbandingan *Skrip Induksi* di Ruang Guru dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

Kini Anda sudah berada dalam kondisi alam bawah sadar, sebuah kondisi dimana sistem syaraf, otot, dan seluruh metabolisme tubuh Anda sangat nyaman dan semuanya memerhatiakn istruksi dari saya. Apapun yang saya ucapkan membuat Anda semakin nyaman dan tetap stabil berada di alam bawah sadar. Anda saat ini benar-benar siap untuk menerima semua sugesti dari saya, menyimpan di memori alam bawah sadar, dan saat sesi hipnoteaching ini selesai Anda juga siap mengalikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

3. Deepening

Deepening merupakan pendalaman bagi peserta didik yang sudah memasuki alam bawah sadar. Agar peserta didik tetap konsisten pada kondisinya dan terfokus pada satu perhatian, yaitu guru sebagai praktisi *hipnoteaching*.

Berikut skripnya:

“Kini, lanjutkan imajinasi Anda bahwa Anda masih berada di sebuah tempat yang sangat Anda sukai. Rasakan diri Anda benar-benar di sana. Saya akan menghitung mundur mulai dari lima ke satu, dan pada hitungan kesatu Anda akan benar-benar merasakan berada di tempat tersebut. Dengan kondisi yang semakin relaks dan semakin dalam. Dengan kondisi nyaman dan relaks teramat dalam.

¹⁹ Eko Wardoyo, *Skrip Induksi*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian Skrip *Pra-Induksi* di Ruang Bimbingan Konseling dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

Lima, rasakan dengan benar-benar bahwa Anda berada di suatu tempat yang nyaman tersebut, dengarkan suara-suara yang mungkin timbul, dan suara tersebut membawa Anda dalam kondisi yang semakin nyaman dan dalam. Rasakan pula sensasi kenyamanan yang ada pada tempat tersebut, mungkin udara sekitar atau lain hal, yang membawa Anda dalam kondisi yang semakin nyaman dan dalam.

Empat, rasakan dan semakin nikmatlah sensasi nyaman tersebut. Anda dapat mulai berbaring di situ, berbaring dengan semakin nyaman dan tenang, dan semakin dalam.

Tiga, tidurlah dengan semakin dalam dan nyaman di tempat itu, sambil tetap mendengarkan suara saya, tidur semakin dalam.

Dua, lebih dalam lagi, lebih nyaman lagi, karena tempat tersebut benar-benar Anda sukai. Dan Anda merasa jauh lebih relaks sekarang, lebih nyaman dan lebih dalam sekali.

Satu, kini Anda jauh lebih dalam lagi. Sangat nyaman.”²⁰

Nikmati sensasi alam bawah sadar yang membuat Anda sangat nyaman dan sangat fokus terhadap apa yang saya sampaikan.²¹

Gelombang trans merupakan kondisi yang sangat baik bagi peserta didik untuk menerima perbaikan mental, perbaikan

²⁰ Luthfi Abid, *Skrip Deepening Hypnoteaching*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian *Skrip Deepening* dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama, 2020).

²¹ Eko Wardoyo, *Skrip Deepening*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian *Skrip Pra-Induksi* di Ruang Bimbingan Konseling dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

psikis, dan perbaikan semangat belajar bagi peserta didik.²² Tahap *deepening* adalah skrip untuk membantu peserta didik memasuki kondisi alam bawah sadar secara maksimal.

B. Tahapan Inti dalam Pelaksanaan *Hypnoteaching*

1. Dept Level Test

Selanjutnya adalah memastikan kedalaman hasil *deepening*. Tahapan ini disebut dengan Tes Uji Kedalaman (*Dept Level Test*).

Berikut skrip *Dept Level Test* yang diberikan:

“Saya akan bertanya kepada Anda yang dapat Anda jawab dengan mengangkat tangan. Angkat tangan kanan untuk jawaban ‘Ya’ atau mengangkat tangan kiri untuk jawaban ‘Tidak’.

Apakah saat ini Anda benar-benar dapat merasakan berada di tempat yang Anda senangi tersebut?”²³

Apakah saat ini Anda benar-benar bersedia dengan hati tulus ikhlas untuk mengikuti semua instruksi yang saya berikan?”²⁴

²² Repository UNP Kediri, *Hypnoteaching dalam Pembelajaran Sejarah*, <http://repository.unpkediri.ac.id/2808/>, (diakses pada tanggal, 13 April 2022).

²³ Luthfi Abid, *Skrip Dept Level Test*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian *Skrip Dept Level Test* dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

²⁴ Eko Wardoyo, *Skrip Dept Level Test*, (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Kajian *Skrip Pra-Induksi* di Ruang Bimbingan Konseling dan Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

2. Suggestion

Ini adalah tahap inti dalam proses *hypnoteaching*. Sugesti diberikan secara umum karena pelaksanaan *hypnoteaching* ini bersifat kelompok dalam satu rombel.

Tahap suggestion menyampaikan skrip utama terkait motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Disinilah efektifitas *hypnoteaching* ditunjukkan, pesan dan kalimat utamanya langsung ditujukan ke alam bawah sadar peserta didik.²⁵

a. Skrip *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi *Al-Qur'ān dan Al-Ḥadīs*

Berikut skrip yang diberikan kepada peserta didik:

“Dalam kondisi Anda yang sangat nyaman ini, perhatikan setiap kata yang saya ucapkan, cerna kalimatnya, dan masukkan ke alam bawah sadar Anda secara sempurna dan permanen. Mulai saat ini dan seterusnya munculkan kesadaran diri Anda bahwa mempelajari al-Qur'ān dan al-Ḥadīs sangatlah penting. Bukan hanya untuk kepentingan nilai mata pelajaran saja, melainkan kepentingan

²⁵ Eprints ULM, *Metode Pembelajaran Hypnoteaching Melalui Mind Mapping dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 6 Banjarmasin)*, <http://eprints.ulm.ac.id/8582/>, (diakses pada tanggal, 13 April 2022).

kehidupan sehari-hari dan kepentingan akhirat kelak.

Anda menjadi lebih tertarik untuk Belajar al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ daripada sebelumnya, semangat dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ benar-benar Anda rasakan dan mampu Anda terapkan baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di rumah saat mengulang materi pelajaran.²⁶

Mulai saat ini dan seterusnya Anda memiliki semangat untuk rutin membaca al-Qur'ān. Kemampuan hafalan Anda meningkat dengan baik, daya ingat Anda dalam menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ berfungsi dengan sangat baik dan maksimal. Anda sadar dan memahami dengan jernih bahwa membaca, menghafal, memahami makna dan isi kandungan al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ merupakan hal penting yang sangat Anda butuhkan dalam kehidupan ini. Sekali lagi saya tegaskan bahwa mulai saat ini dan seterusnya Anda memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca, menghafal, mempelajari, dan memahami isi kandungan al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ. Motivasi itu tertanam kuat di dalam diri Anda, dan menjadi sikap permanen pada diri Anda.²⁷

²⁶ Hanur Dwi Mukti, *Skrip Hypnoteaching untuk Memotivasi Peserta Didik pada Materi Al-Qur'ān dan Al-Ḥadīṣ*, (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

²⁷ Luthfi Abid, *Skrip Hypnoteaching untuk Memotivasi Peserta Didik pada Materi Al-Qur'ān dan Al-Ḥadīṣ*, (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

b. Skrip *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi *Fiqih*

Fiqih seringkali terkesan asing bagi peserta didik di sekolah kejuruan, peran *hypnoteaching* sangat penting untuk membantu meningkatkan mutu perhatian peserta didik dalam mempelajari materi fiqih pada mata pelajaran PAI.²⁸

Skrip untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti materi fiqih.

“Mulai saat ini dan seterusnya Anda memiliki daya ingat yang baik, untuk mengingat dan menghafalkan ketentuan-ketentuan di dalam materi ilmu fiqih. Anda dapat menghafal dengan baik dalil-dalil yang diberikan oleh guru pada saat materi pembelajaran fiqih. Anda memiliki rasa antusias untuk membaca buku referensi yang memuat materi ilmu fiqih.”²⁹

Niatkan dalam hati Anda untuk membuang jauh-jauh rasa malas di dalam diri Anda. Dan secara otomatis Anda juga bisa merefresh pikiran pada saat mengalami kejenuhan. Mulai saat ini dan seterusnya perasaan malas di dalam diri Anda telah hilang

²⁸ Onesearch, *Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Aktivitas Belajar Siswa Di SMAN 7 Denpasar*, <https://onesearch.id/Record/IOS654.article-1204/TOC>, (diakses pada tanggal 14 April 2022).

²⁹ Hanur Dwi Mukti, *Skrip Hypnoteaching untuk Memotivasi Peserta Didik pada Materi Fiqih*, (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

dan berganti dengan rasa semangat untuk belajar materi fiqih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mulai saat ini dan seterusnya Anda memiliki daya ingat dan daya cerna yang baik untuk memahami materi fiqih yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Apa yang saya sampaikan terkait semangat belajar fiqih benar-benar masuk ke alam bawah sadar Anda secara permanen dan menjadi sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Kesadaran yang sudah tertanam ke alam bawah sadar Anda bersifat permanen yang terus terpelihara oleh tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Semakin Anda belajar ilmu pengetahuan tentang perkembangan fiqih. Maka, semakin Anda antusias dan termotivasi. Ingat, sugesti ini bersifat permanen dan berjalan seiring dengan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, khususnya pada materi pembelajaran fiqih.³¹

³⁰ Luthfi Abid, *Skrip Hypnoteaching untuk Memotivasi Peserta Didik pada Materi Fiqih*, (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

³¹ Eko Wardoyo, *Skrip Hypnoteaching untuk Memotivasi Peserta Didik pada Materi Fiqih*, (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

- c. Skrip *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Hypnoteaching berperan juga untuk memunculkan kecintaan terhadap sejarah peradaban Islam, sehingga kesungguhan peran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dilatarbelakangi dengan perubahan mineset kesadaran.³²

Berikut skrip yang dibacakan untuk peserta didik:

“Sekarang Anda menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa, sejarah kebudayaan Islam sangat penting untuk Anda ketahui dan pahami. Karena itu merupakan bekal penting sebagai generasi muda Islam.³³

Mulai saat ini dan seterusnya Anda menjadi pelajar yang gemar dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terlebih saat guru menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Anda antusias mendengarkan dan memiliki rasa ingin tahu yang dalam terhadap materi-materi yang disampaikan. Anda memiliki daya ingat yang sangat baik untuk menerima dan

³² OJS UNM, *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gede Pudja Mataram, <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/13006>, (diakses pada tanggal 14 April 2022).

³³ Hanur Dwi Mukti, *Skrip Hypnoteaching untuk Memotivasi Peserta Didik pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam*, (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi yang disampaikan oleh guru dan yang Anda baca dari buku penunjang dapat Anda ingat dan Anda pahami dengan baik dan jelas. Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam yang Anda terima benar-benar terserap dengan baik dan mampu Anda ingat dan pahami dalam jangka panjang bahkan permanen di dalam pikiran Anda.

- d. Skrip *Hypnoteaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Budi Pekerti.

Sebagaimana cakupan materi yang lain, budi pekerti memegang peranan penting kerana sebagai ruh dari ajaran agama. Peserta didik mampu mengaplikasikan materi ajaran agama dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari, peran *hypnoteaching* adalah sebagai pembaharu semangat peserta didik, menanamkan sugesti positif agar peserta didik mampu melaksanakan perintah agama dengan ringan dan senang hati.³⁴

Berikut ini adalah skrip yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mengaplikasikan materi

³⁴ Researchget, *Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Bagi Guru-Guru Sekolah Katolik Di Kec. Donomulyo*, https://www.researchgate.net/publication/339789546_Penerapan_Metode_Hypnoteaching_Dalam_Menciptakan_Pembelajaran_Yang_Menyenangkan_Bagi_Guru-Guru_Sekolah_Katolik_Di_Kec_Donomulyo, (diakses pada tanggal 14 April 2022).

Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk perilaku berbudi pekerti luhur.

“Anda mampu menyerap ajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru di kelas, Anda mampu mencerna dan memahami dengan baik. Kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, Anda mampu merubah pola hidup Anda sesuai dengan anjuran agama Islam. Anda menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, hormat dan patuh kepada kedua orang tua, hormat dan patuh kepada guru, mampu bergaul dengan baik dan berakhlak kepada sesama teman baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat Anda.”³⁵

“Anda memiliki budi pekerti yang baik, akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Anda mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari sekolah dengan baik dan bijak. Tatahan hidup dan kebiasaan sehari-hari yang Anda jalani sesuai dengan adab dan perilaku kehidupan yang Islami. Apa yang Anda miliki saat ini berupa akhlak yang baik telah tertanam di alam bawah sadar dan menjadi sikap yang permanen di dalam diri Anda.”³⁶

C. Tahapan Akhir dalam Pelaksanaan *Hypnoteaching*

1. Termination

³⁵ Hanur Dwi Mukti, *Skrip Hypnoteaching untuk Memotivasi Peserta Didik pada Materi dan Aplikasi Budi Pekerti* (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2021).

³⁶ Eko Wardoyo, *Skrip Hypnoteaching untuk Memotivasi Peserta Didik pada Materi dan Aplikasi Budi Pekerti* (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

Terminasi merupakan pengakhiran dari tahap pelaksanaan *hypnoteaching*. Perlu skrip pengakhiran agar peserta didik benar-benar dalam kondisi fresh dan senang setelah kembali ke pikiran sadar atau gelombang pikiran normal.

Berikut ini adalah skrip *termination* yang disampaikan kepada peserta didik:

“Apa yang saya sampaikan dari awal hingga akhir yang mempunyai pengaruh positif untuk perkembangan hidup Anda khususnya dalam motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik pada materi *al-Qur’ān dan al-Hadīs*, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Budi Pekerti. Benar-benar dapat Anda terima dan masuk secara sempurna ke alam bawah sadar Anda. Dan apabila ada perkataan saya yang kurang baik untuk perkembangan hidup Anda. Maka, secara otomatis tidak masuk ke alam bawah sadar Anda dan tidak mempengaruhi sikap hidup Anda.³⁷

Tetap rasakan kondisi diri Anda saat ini, sebentar lagi saya akan menuntun Anda membuka mata, mengembalikan kesadaran pikiran Anda seperti semula. Saya akan menghitung dari angka satu sampai dengan lima. Dalam setiap satu hitungan Anda kembali ke pikiran sadar, fresh, dan segar, prima. Satu, dua, tiga, mulai membuka mata Anda. Empat, lima,

³⁷ Eko Wardoyo, *Skrip Termination – Tahap Akhir Pelaksanaan Hypnoteaching*, (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnoteaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

kini Anda benar-benar berada dalam kondisi sadar dan fresh.”

2. Post Hypnotic

Guru memberi intruksi kepada peserta didik berupa motivasi dan penekanan bahwa apa yang disampaikan selama sesi *hypnoteaching* tadi adalah sikap nyata yang telah dimiliki peserta didik saat ini.

Berikut ini adalah kalimat motivasi dan penekanan kepada peserta didik dalam kondisi post hypnotic (setelah kembali ke alam sadar).

“Silahkan lihat di sekeliling Anda, dan kenalilah diri Anda dengan perasaan senang dan bahagia. Saat ini Anda adalah pribadi yang baru dengan semangat belajar yang baru. Mulai saat ini dan seterusnya apa yang sudah saya sampaikan benar-benar menjadi sikap nyata. Anda dapat mengatur waktu belajar dengan baik, antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan secara sadar mencari referensi lain baik dari media online maupun buku-buku pendukung pembelajaran.”³⁸

Tetaplah menjadi diri Anda yang smart, bahagia, dan ceria. Jalani kehidupan Anda dengan optimisi, termotivasi untuk maju meraih hasil belajar yang maksimal. Saya yakin Anda pasti bisa.³⁹

³⁸ Luthfi Abid, *Skrip Post Hypnotic – Tahap Akhir Pelaksanaan Hypnoteaching*, (SMK Bina Utama Kendal: Pengamatan Pelaksanaan *Hypnotaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

³⁹ Eko Wardoyo, *Skrip Post Hypnotic – Tahap Akhir Pelaksanaan Hypnoteaching*, (SMK Bina Utama Kendal:

Setelah peserta didik benar-benar fresh dan telah siap untuk mengakhiri serangkaian kegiatan *hypnoteaching*, guru dengan dibantu beberapa peserta didik membagikan air mineral dalam gelas untuk diminum sebelum peserta didik meninggalkan ruang aula.

D. Implikasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI terhadap hasil dan luaran pembelajaran PAI.

1. Implikasi *Hypnoteaching* terhadap Pola Pikir Peserta Didik

Peserta didik mengalami perbaikan sikap dan perubahan pola pikir yang nyata, terutama dalam menyikapi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, juga bentuk aplikasi materi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan dari sejumlah peserta didik yang diwawancara Pasca mengikuti serangkaian kegiatan *hypnoteaching* peserta didik merasakan suasana hati lebih tenang dan bahagia, semangat belajar pada mata pelajaran PAI juga meningkat. Peserta didik lebih optimis menatap masa depan dan memiliki kepercayaan diri lebih kuat dalam

Pengamatan Pelaksanaan *Hypnotaching* di Ruang Aula pada Kelas XI RPL 3 SMK Bina Utama Kendal, 2020).

mengimplementasikan materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Peserta didik yang lain mengungkapkan hal senada, yaitu merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam dirinya. Lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan baik dengan teman maupun dikeluarga, berani mengungkapkan perasaan ketika tidak nyaman dalam bergaul, dan motivasi belajarnya meningkat terutama pada mata pelajaran PAI.⁴¹

Peserta didik memiliki peningkatan keinginan untuk tadarus *al-Qur'ān*, ada perasaan tenang dan gembira ketika membaca ayat-ayat *al-Qur'ān*, seirama dengan meningkatnya semangat belajar pada mata pelajaran PAI. Optimis dalam belajar untuk meraih nilai yang memuaskan pada ulangan harian ataupun semester.⁴²

Sikap apatis peserta didik dikalangan pelajar umum pada mata pelajaran PAI bukanlah hal. *Hypnoteaching*

⁴⁰ Intan Tiara Cahyani, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 12 Desember 2021)

⁴¹ Ossi Putri Yuliana, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 12 Desember 2021)

⁴² Fadhil Eka Saputra, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 12 Desember 2021)

menjadi penting untuk menjadi alternatif bagi pengajar mata pelajaran PAI untuk membangun sikap dan semangat belajar peserta didiknya. Sebagaimana yang diterapkan di SMK Bina Utama Kendal. Salah satu peserta didik yang telah mengikuti sesi *hypnoteaching* mengaku telah mengalami perubahan cara pandang dan semangat belajar. Peserta didik sadar bahwa peran ajaran agama sangat penting bagi kehidupannya, sehingga minta belajar belajarnya pada mata pelajaran PAI jadi meningkat.⁴³

Mata pelajaran PAI juga sering dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap. Peserta didik di sekolah kejuruan lebih mengutamakan mata pelajaran kejuruan. Setelah mengikuti kegiatan *hypnoteaching*, cara pandang peserta didik terhadap mata pelajaran PAI menjadi lebih baik. Pikirannya terbuka sehingga mampu memandang bahwa semua mata pelajaran itu penting, termasuk mata pelajaran PAI. Muncul kebijakan dalam menyikapi pelajaran kejuruan dan pelajaran adaptif seperti PAI.⁴⁴

⁴³ Lukmanul Hakim, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang konselling pada tanggal 21 Desember 2021)

⁴⁴ Ayu Wulandari, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang konselling pada tanggal 21 Desember 2021)

2. Implikasi *Hypnoteaching* terhadap materi *Al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ*

Peserta didik merasa ada peningkatan motivasi dan ketekunan untuk memelajari materi *al-Qur'ān dan al-Ḥadīṣ* yang disampaikan oleh guru PAI disekolah. Peserta didik merasa lebih nyaman ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, muncul rasa ingin tahu dan sikap aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas.⁴⁵

3. Implikasi *Hypnoteaching* terhadap materi Fiqih

Setelah mengikuti *hypnoteaching* peserta didik merasa ada peningkatan ketekunan dalam belajar, keingintahuan tentang materi pelajaran PAI juga bertambah, khususnya pada materi fiqih yang sebelumnya biasa-biasa saja atau bahkan lebih cenderung tidak respek, sekarang lebih bisa memfokuskan pikiran untuk menerima dan memahami kandungan materi fiqih yang ada dalam pelajaran PAI. Termasuk peningkatan dalam aplikasinya di kehidupan sehari-hari.⁴⁶

⁴⁵ Miya Berliana, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 14 Desember 2021)

⁴⁶ Nur Afiuddin, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 14 Desember 2021)

4. Implikasi *Hypnoteaching* terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam

Sebelum mengikuti *hypnoteaching* peserta didik mengaku kurang respek dengan materi sejarah kebudayaan Islam, merasa materi ini sangat banyak dan menjenuhkan. Namun, setelah mengikuti *hypnoteaching* peserta didik lebih mampu mengatasi kejenuhan belajarnya, muncul kesadaran bahwa sejarah kebudayaan Islam sangat penting dipahami dan dimengerti oleh generasi muda.⁴⁷

5. Implikasi *Hypnoteaching* terhadap materi Budi Pekerti

Budi pekerti menjadi point yang sangat penting, karena merupakan output dalam sebuah ajaran atau dogma. Pasca mengikuti kegiatan *hypnoteaching* peserta didik lebih memiliki kesadaran untuk menempatkan sikap dengan budi pekerti yang baik dimanapun berada. Kesadaran dialam bawah sadarnya seperti menjadi pembaharu semangat hidupnya untuk menjadi pelajar yang religious dan berakhlak.⁴⁸

⁴⁷ Septi Intan Pratiwi, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 14 Desember 2021)

⁴⁸ Maulana Bagus Saputra, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Peserta Didik Kelas XI RPL 3 setelah mengikuti Hypnoteaching*, Wawancara dilaksanakan di ruang konselling pada tanggal 21 Desember 2021)

6. Implikasi *Hypnoteaching* dalam Memudahkan Kinerja Guru

Penerapan *hypnoteaching* sangat membantu meringankan tugas pendidik, khususnya dalam menyentuh sisi ruhani dan kesadaran peserta didik. *Hypnoteaching* memberi asupan nilai-nilai kehidupan yang penung dengan pesan positif kepada peserta didik, yang langsung menjurus ke alam bawah sadarnya. Itu artinya peserta didik berkenan untuk menerima nasehat dan sugesti perubahan dengan hati terbuka.⁴⁹

Pesan moral, terkait semangat belajar dan implementasi mata pelajaran PAI sangat penting untuk selalu disampaikan kepada peserta didik. Namun, adakalanya pesan yang disampaikan tertolak oleh critical area di alam pikiran peserta didik. *Hypnoteaching* adalah alternatif yang bisa diterapkan untuk membuka critical area dan memasukkan pesan-pesan positif ke alam bawah sadar peserta didik. Di SMK Bina Utama Kendal penerapan *hypnoteaching* sangat efisien untuk membantu guru dalam penyampaian pesan positif. Walaupun bukan menjadi

⁴⁹ Eko Wardoyo, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: Wawancara Guru PAI setelah menerapkan *Hypnoteaching* kepada peserta didik, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 22 Desember 2021)

jaminan untuk anak mendapat nilai sempurna. Namun upaya ini adalah pemompa semangat belajar peserta didik dan penerapan materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semangat belajar yang baik, kemungkinannya lebih besar agar peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan.⁵⁰

Jika manusia mampu mengoptimalkan fungsi alam bawah sadar, tentu tidak sulit merubah pola hidup. Namun pemanfaatan alam bawah sadar tidak semudah yang dibayangkan. Di SMK Bina Utama Kendal cara guru melakukan optimalisasi alam bawah sadar adalah dengan metode *hypnoteaching* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Hypnoteaching* mampu merubah karakter peserta didik, menghilangkan kebiasaan negatif dan meningkatkan kesadaran belajar peserta didik. Kelas yang diberi fasilitas *hypnoteaching* berbeda dengan kelas yang belum pernah disentuh *hypnoteaching*. Perbedaan penerimaan terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas

⁵⁰ Luthfi Abid, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Guru PAI setelah menerapkan Hypnoteaching kepada peserta didik*, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 26 Desember 2021).

sangat terlihat, perhatiannya, sikap dan perhatiannya serta rasa ingin tahunya meningkat signifikan.⁵¹

⁵¹ Hanur Dwi Mukti, Wawancara Pasca *Hypnoteaching*: (SMK Bina Utama Kendal: *Wawancara Guru PAI setelah menerapkan Hypnoteaching kepada peserta didik*, Wawancara dilaksanakan di ruang guru pada tanggal 27 Desember 2021).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini tentunya menjawab tiga pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Kondisi yang memicu urgensi penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Faktor urgensi yang memicu penerapan *hypnoteaching* yaitu; (1) munculnya paradigma peserta didik yang cenderung menganggap Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran pelengkap, sehingga muncul sikap apatis dan motivasi belajar yang rendah. (2) *Hypnoteaching* merupakan metode komunikasi efektif, mampu menyentuh sisi terdalam peserta didik dalam hal ini komunikasi hati, dengan demikian peserta didik akan menyimak dengan penuh perhatian. (3) *Hyypnoteaching* merupakan sebuah tehnik yang terus berkembang dan mampu bertransformasi dengan perkembangan sistem kurikulum, tehnik pelaksanaanya kreatif dan tidak monoton.

2. Penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal

Penerapan *hypnoteaching* terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap awal, terdiri dari *Pra-Induksi*; membangun kepercayaan atau rappid kepada peserta didik, *Induksi*;

membawa peserta didik memasuki alam bawah sadarnya, *Deepening*; memperdalam kondisi alam bawah sadar peserta didik. (2) Tahap inti, terdiri dari *Dept Level Test*; memastikan kedalaman alam bawah sadar peserta didik, *Suggestion*; memberikan sugeseti berupa skrip untuk memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari unsur materi *al-Qur'ān dan al-Hadīṣ, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Budi Pekerti*. (3) Tahap akhir, terdiri dari *Termination*; mengakhiri pelaksanaan *hypnoteaching, Post Hypnotic*; Penegasan kembali tentang skrip sugesti yang telah disampaikan.

3. Implikasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI terhadap hasil dan luaran pembelajaran PAI

Peserta sebagai subjek *hypnoteaching* dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai praktisi, memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap program kegiatan *hypnoteaching* untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bina Utama Kendal. dari hasil wawancara *hypnoteaching* terbukti efektif meningkatkan semangat belajar peserta didik dan merubah cara pandang peserta didik tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sebelum terkesan pasif, kini lebih aktif dan yang tadinya dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap kini peserta didik menempatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata

pelajaran yang menempati kedudukan sama penting dengan mata pelajaran yang lain.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang membangun agar *hypnoteaching* berperan lebih maksimal diantaranya yaitu;

1. *Hypnoteaching* diharapkan bisa berkembang kemanfaatannya untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain, membantu menyelesaikan problem psikis peserta didik, membantu memudahkan guru bimbingan konselling dalam menguak dan menyelesaikan problem peserta didik.
2. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan tidak berhenti pada penelitian tesis ini saja. Namun, dapat dikembangkan menjadi sebuah karya yang dapat diterima dan dipelajari oleh banyak orang. Khususnya kepada para pendidik, agar *hypnoteaching* ini dapat dipraktekkan oleh para pendidik, untuk membantu memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

C. KATA PENUTUP

Proses pelaksanaan *hypnoteaching* di SMK Bina Utama Kendal, khususnya di kelas XI RPL 3 dapat berjalan dengan lancar. Perubahan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasca pelaksanaan *hypnoteaching* perlu pengamatan dan pemacu agar tetap stabil dan konsisten. Perlu faktor pendukung agar peserta didik komitmen terhadap perubahan

motivasi belajarnya. Misalnya pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di SMK Bina Utama Kendal seperti guru selalu menunjukkan sikap dan memberi teladan yang baik terhadap peserta didik.¹

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang mendukung peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, baik keluarga, SMK Bina Utama Kendal, maupun dosen pembimbing, serta pihak-pihak yang tentu tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Karya tulis ini tentu masih jauh dari sempurna, perlu masukan, kritik, dan saran agar karya tulis ini menjadi lebih baik.

Demikianlah sebuah karya tulis sederhana, yang peneliti susun menjadi sebuah tesis ini. Semoga Allah SWT meridhoi setiap upaya peneliti dalam melakukan penelitian ini dan memberi kemanfaatan khususnya bagi peneliti dan umumnya untuk para pembaca. Semoga peneliti mampu istiqomah dalam memanfaatkan dan mengembangkan *hypnoteaching* menjadi sebuah strategi dalam meraih tujuan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹ Aset Sugiana, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Patah Vol. 1 No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2019), 113.

Daftar Pustaka

- Ayres, Matt, *Suggestions for Revising Manuscripts in Response to Referee Comments*, (Santiago: Departamentode Producción Vegetal Universidad de Santiago, 2007), 1.
- Buku Induk Sekolah, *Update Data Terbaru Sekolah Menengah Kejuruan Bina Utama Kendal*, (Kendal: SMK Bina Utama Kendal, 2019), 9.
- Cowen, Leon W., *Developing Clinical Hypnotherapy Educational*, (Sydney: University of Western Sydney School of Medicine, 2008), 56.
- Closkey & Bulechek, G.M, *Nursing Intervention Classification*, 4th edition, (New York: Mosby Tear Book, Inc). Dikutip oleh Irmawan Andri Nugroho dalam penelitiannya berjudul *Efektifitas Hipnoterapi terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi*, (Semarang: Stikes Muhammadiyah Gombang, 2004). 58.
- Cahyadi, Ashadi, *Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku*, Jurnal Syi'ar Vol. 17 Nomor 2, (Bengkulu: Fakultas Dakwah IAIN Bengkulu, 2017), 81.
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Edisi 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.
- Dafrita, Eldes, Ivan, *Ilmu dan Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Nilai Agama*, (Pontianak: Jurnal IAIN Pontianak, 2010), 160.
- Fahrudin, *Tasawuf sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah*, (Jogjakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Ta'lim Vol. 14, 2015), 67.

- Fitriantje, Reza dkk, *Motiasi Siswa Bersekolah di SMK Negeri 1 Tebas Kecamatan Tebas*, Jurnal Pendidikan, (Sambas: FKIP UNTAN Studi Pendidikan Sosiologi, 2014), 13.
- Guleh, Fathullah, *Ibadah, Ubudiyah, dan Ubudah*, <https://fgulen.com/id/karya-karya/tasawuf/49401-ibadah-ubudiyah-dan-ubudah>, (diakses pada tanggal, 19 Februari 2019).
- Hendriyanto, Bayu, *Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Angkatan 2011*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2011), 3.
- Hakim, Andri, *Dahsyatnya Hipnosis-Meningkatkan Motivasi, Prestasi, dan Bisnis*, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2009), 44.
- Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 95.
- Hasanah, Hasyim, *Teknik-teknik Observasi, Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial*, 34.
- Hadiwinarto, *Analisis Faktor Hasil Penilaian Budi Pekerti*, Jurnal Psikologi Volume 41, No. 2, (Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu, 2014), 230.
- Irianto, Ady, *Pengaruh Hipnoterapi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS. Telogorejo Semarang*, (Semarang: RS. Tlogo Rejo Semarang, 2012), 5.
- Jassim Al Hammadi, Abdul Rahman, *Growing Trends of the Vocational Education in UAE (IJSER: International Journal of Scientific Engineering and Research, 2015)*, 102.

- Kementerian Urusan Agama, *al-Qur'ān dan Terjemahnya*, Madinah: Raja Fahad, (Jakarta: Kemenag, 2008), 75.
- Kruger, Justin, *Unskilled and Unaware of It: How Difficulties in Recognizing One's Own Incompetence Lead to Inflated Self-Assessments*, (American Psychological Association For personal use only: Department of Psychology Cornell University, 2008), 3.
- Kahija, *Hipnotherapi: Prinsip-prinsip Dasar Praktek Psikoterapi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 45.
- Komaruddin, *Dimensi dan Metode Pengukuran Motivasi*, (Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga, 2016), 5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Kelas X SMK, (Pusat Kurikulum Perbukuan: Balitbang, Kemendikbud, 2015). 68.
- Kementerian Urusan Agama, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya, Surat Al-Mujaadilah surat ke 58 ayat 11*, (Madinah: Raja Fahad, 2008), 910.
- Kasih Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 158.
- Larantas, Areya, *Pengertian Agama dan Religiusitas*, (Malang: Jurnal Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), 26.
- Maros, Fadlun, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2016).6.
- Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 126.

- Munawir, *Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Semangat Hafalan al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, (Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi, 2017), 125.
- Mansyur, Abu, *Islam dan Apresiasi Peradaban*, (Palembang: Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah (JIA) 2014), 01.
- Mudjiraharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Penelitian (Malang; UIN Malang, 2008), 4-6.
- Mulyani, Sri. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Moral Anak, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), 2.
- Munaji, Sudji, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa*, Jurnal Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). 25.
- Mundzir, Suparta. *Pendidikan Agama Islam Fiqih*, (Semarang: Karya Toha Putra), 23.
- Ma'aif, Toha, *Fiqih Indonesia menurut Pemikiran Hasbi Ash-Shiddiqi, Hazairin, dan Munawir Syadzali*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 8, No. 2 (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 29.
- Mugiyono, *Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah*, Jurnal Ilmu Agama (<http://hminews.com/news/bangkrutnya-tradisi-intelektual-islam-redesain-gerakan-intelektual-sistemik-nasional/>.diunduh pada tanggal 17 April 2018), 3.

- Mugiyanta, *Peran Penggerak Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 3 Kasihan Bantul*, (Jogjakarta: Kementerian Agama Kabupaten Bantul, 2016), 124.
- Novrizal, Romy, *Keefektifan Hipnoterapi Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan dan Gatal Pasien Liken Simpleks Kronik di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSDM Surakarta*, (Surakarta, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 03.
- Nugroho, Andri, Irmawan, *Efektifitas Pijat Refleksi Kaki dan Hipnoterapi terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi*, (Semarang: Stikes Muhammadiyah, 2013), 60.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Raja Grafindo Permata, 2013). 167.
- Nunzairina, *Hasil Belajar Siswa MAN 2 Medan Pada Materi Faktor Kemunduran Dinasti Abbasiyah (1000-1258M) dengan Strategi Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 1 No. 2 Tahun 2017 (www/http://jurnalsejarahperadabanisla.go.id/ diakses pada tanggal 19 April 2018), 313.
- Nurhayani, *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fikih Ibadah bagi Siswa di MTS YMPISEI Tualang Raso Tanjung Balai*, Jurnal ANSIRU Nomor 1 Volume 1 (Tanjung Balai: UNSIRU, 2017), 89.
- Nihayah, Lilis, *Manfaat Hipnoterapi terhadap Minat Belajar bagi Kelas VI Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Siswa SDN Tenggulunan di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)*, Jurnal Psikologi (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2007), 9.
- Oktiana, Tri, *Model Pembelajaran al-Qur'ān untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah*

Kartasura), Naskah Publikasi (Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 9.

Palupi, Retno, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pacitan*, (Surakarta: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2, 2014), 158.

Pebruanti, Lies, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa*, Jurnal Pendidikan Vokasi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 366.

Purwanto, *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam: Vol. 2* (Pacitan: Jurnal Attajdid STIT Muhammadiyah Pacitan, 2013), 222.

Pebriana, Putri. *Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya*, Kampar-Riau: Pendidikan Guru Sekolah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, Research & Learning in Elementary Education <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>), 149.

Rahmawati, Rani, *Metode Keperawatan Komplementer Hipnoterapi untuk Menurunkan Efek Stress Pasca Trauma Tingkat Sedang Pada Fase Rehabilitasi Sistem Penanggulangan Kegawatdaruratan Terpadu (SPGDT)*, Jurnal Keperawatan, (Malang: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 179.

Rahmawati, Eva Yuni, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik,

- Matematika, dan IPA Univeristas Indraprasta PGRI, (Jurnal Formatif 5(1): 83-90, 2015 ISSN: 2088-351X), 85.
- Suryana, Taryan, *Sistem Dokumentasi dan Administrasi Pendidikan*, (Seminar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 28 Februari s/d Maret 2005), 11.
- Sovodka, Povel, *Secret of Hipnotherapy*, (Jogjakarta: Flash Books, 2010), 13.
- Soegijono, *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Media Litbangkes Vol. III No. 01, (Puslitbang Pelayanan Kesehatan, Badan Litbangkes, 2003), 18.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 83.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2001), 329.
- Suryana, Taryan, *Pengelolaan Dokumen sebagai Sarana Komunikasi Internal Unikom*, Jurnal Komputer dan Informatika, (Bandung: Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia, 2012), 2.
- Soendari, Tjutju, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PLB FIB UPI, 2012), 14.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157.
- Sahputra, Dedi. *Lembaga Pendidikan Tinggi Al-Azhar: Mengenang Peradaban Islam Masa Fatimiyah*, JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 1, No.2 (Sumatera Utara: Uniersitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 250.

- Sutiyono, *Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah: Sebuah Fenomena dan Realitas*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 311.
- Setiawan, Toni, *Hipnotis dan Hipnoterapi*, (Jogjakarta, Penerbit Garasi, 2009), 22.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 34.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 73.
- Subur, *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Indonesia melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas X TITL B SMK N 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015*, Jurnal Pembelajaran Sejarah, (Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), 6.
- Setyowati, Erna, Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah, Lembaran Ilmu Pendidikan Jilid 39, No.2, (Semarang: Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi/FT/UNNES, 2009), 149.
- Supriadi, Dudun, *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, (Ciamis: IJEMAR, Vol 1, 2017), 3.
- Sugiana, Aset, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Patah Vol. 1 No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2019), 113.
- Toni Setiawan, *Hipnotis dan Hipnoterapi*, (Jogjakarta: Garasi, 2009), 11.

- Teleska, John, *A Continuum of Hypnotherapeutic Interactions: from Formal Hypnosis to Hypnotic Conversation*, (American Journal of Clinical Hypnosis, 2004), 105.
- Wijaya, Cuk Ananta, *Ilmu dan Agama dalam Perspektif Filsafat Ilmu*, (Jogja: Jurnal Filsafat Vol. 40 Fakultas Filsafat UGM, 2006), 176.
- Wong, Willy, *Dahsyatnya Hipnosis*, (Jakarta: Visi Media, 2009), 36.
- Yuliasari, Ade , *Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, 2013), 315.
- Yuniarno, Ma'ruf. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh dengan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division pada Siswa Kelas IX A MTs Muhammadiyah*
- Yuni, Cut, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model The Power Of Two di SMK Negeri 1 Lhoknga*, Jurnal Pendidikan Islam, (Aceh: FITK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam/Banda Aceh , 2017), 23.
- Zeid, Mustika, *Penelitian Literatur*, Jurnal Penelitian Literasi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 3.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.
- Zhuang, Tianbao, *A Study of Brainwave Entrainment Based on EEG Brain Dynamics*, (Shenyang – China : School of Educational Technology, Shenyang Normal University, 2009), 81.
- Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Pengertian Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), 27.

Zubaidi, *Skrip Hypno for Education untuk Memotivasi Peserta Didik pada materi pelajaran Fiqih*, (Kendal: SMK Negeri 2 Kendal, 2019).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : M. Juharuddin
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 18 Agustus 1988
Alamat Rumah : Kel. Kalibuntu Wetan RT 7/RW 2
Kec. Kendal Kab. Kendal
No. HP : 083101722267
E-mail : joharudin2015@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 1 Tunggulsari
- b. SMP Negeri 2 Brangsong
- c. SMK Negeri 2 Kendal
- d. Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang
(SETIA WS)
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. MDA Miftahul Huda Tunggulsari
- b. MDW Darunnajah Penjalin

Semarang, April 2023



M. Juharuddin

Lampiran 1

Cakupan Materi Mapel PAI dan Budi Pekerti

No	Jenis Materi	Indikator Muatan Materi
1	Al-Qur'ān dan Al-Ḥadīṣ	Tajwid dasar, memaknai makna kandungan surat, menghafal ayat, memahami makna kandungan hadis.
2	Fiqih	Hukum dan ketentuan fiqih keseharian
3	Sejarah Kebudayaan Islam	Sejarah Pokok Perkembangan Islam di Dunia dan Nusantara (Indonesia)
4	Budi Pekerti	Materi dan Aplikasi Akhlaqul Karimah dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 2

Cakupan Materi Tahapan Pelaksanaan Hypnoteaching

No	Tahapan Hypnoteaching	Muatan Materi / Skrip	Capaian Hypnoteaching
1	1. Tahap Awal		
	a. Pra Induksi	Memunculkan kenyamanan dan kepercayaan peserta didik	Peserta didik merasa nyaman dan percaya dengan guru PAI
	b. Induksi	Memasuki kondisi alam bawah sadar (trans)	Peserta didik dapat memasuki kondisi bawah sadar
	c. Deepening	Menguatkan kedalaman alam bawah sadar (trans)	Peserta didik dapat memasuki kondisi alam bawah sadar dengan lebih

			dalam (maksimal)
2	2. Tahap Inti		
	a. Dept Level Test	Tes kedalaman suggestifitas peserta didik	Suggestifitasnya baik sehingga dapat menerima semua pesan
	b. Suggestion	Memberi pesan sugesti dengan skrip motivasi belajar PAI	Semua pesan/sugesti dapat diterima dengan baik dan masuk secara sempurna ke alam bawah sadarnya
	1. Tahap Akhir		
	a. Termination	Mengakhiri proses pelaksanaan hypnoteaching, menuntut peserta didik untuk kembali ke pikiran sadarnya.	Peserta didik kembali ke kondisi sadar dengan kondisi lebih baik dan fresh
	b. Post Hypnotic	Memastikan kondisi peserta didik setelah proses hypnoteaching, apakah lebih baik ataukah kendala (kendala yang muncul biasanya pusing, tapi itupun sangat jarang terjadi)	Peserta didik dalam kondisi lebih baik setelah mengikuti hypnoteaching.

Lampiran 3

Daftar Pertanyaan Wawancara Peserta Didik

1. Jawaban Pilihan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Anda merasa jenuh dengan pelajaran PAI (sebelum pelaksanaan hypnoteaching).		
2	Materi pelajaran PAI terlalu banyak (sebelum pelaksanaan hypnoteaching).		
3	Punya kelemahan pada materi tertentu pada mata pelajaran PAI (sebelum pelaksanaan hypnoteaching).		
4	Setuju dengan penerapan hypnoteaching.		
5	Dapat mengikuti semua instruksi pelaksanaan hypnoteaching.		
6	Merasakan perubahan lebih baik setelah mengikuti hypnoteaching		
7	Motivasi belajar PAI meningkat setelah mengikuti hypnoteaching.		
8	Hasil evaluasi belajar meningkat setelah mengikuti hypnoteaching.		
9	Hypnoteaching menjadi solusi untuk membantu meningkatkan semangat belajar.		
10	Berkeinginan mengikuti sesi hypnoteaching lagi untuk membantu hambatan belajar yang lain.		

2. Jawaban Uraian

No	Pertanyaan
1	Apa yang menyebabkan Anda kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI?
2	Apa yang Anda pahami tentang alam bawah sadar?
3	Apa yang Anda pahami tentang hypnoteaching?
4	Apakah Anda bisa mengikuti proses pelaksanaan hypnoteaching?

5	Apa yang Anda rasakan selama mengikuti pelaksanaan hypnoteaching?
6	Apakah pesan yang disampaikan guru selama proses hypnoteaching bisa Anda tangkap dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
7	Bentuk perubahan seperti apa yang Anda alami setelah mengikuti hypnoteaching?
8	Bagaimana respon teman sejawat setelah mengikuti hypnoteaching?
9	Bagaimana menurut Anda penyampaian guru PAI ketika menjelaskan dan memandu pelaksanaan hypnoteaching?
10	Sampaikan pesan dan kesan Anda selama mengikuti kegiatan hypnoteaching?

Lampiran 4

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru PAI

1. Jawaban Pilihan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik dominan tidak bersemangat mengikuti pelajaran PAI (sebelum diterapkan hypnoteaching).		
2	Pengaruh pergaulan merupakan faktor penyebab kurangnya semangat belajar peserta didik.		
3	Hasil evaluasi murni mapel PAI rata-rata hanya KKM atau bahkan dibawah KKM.		
4	Hypnoteaching merupakan solusi untuk membantu motivasi belajar peserta didik.		
5	Peserta didik menerima program hypnoteaching dengan baik.		

6	Peserta didik dapat mengikuti semua proses hypnoteaching dengan baik.		
7	Terjadi perubahan yang lebih baik pada semangat belajar PAI setelah mengikuti hypnoteaching.		
8	Hasil evaluasi belajar pada mata pelajaran PAI meningkat lebih baik setelah mengikuti hypnoteaching.		
9	Semua siswa dapat menerima dengan baik program pelaksanaan hypnoteaching, dan hasilnya bisa dirasakan oleh semua peserta didik.		
10	Optimis hypnoteaching bisa membantu dan bisa terus dikembangkan.		

2. Jawaban Uraian

No	Pertanyaan
1	Apa hal yang paling mendasar yang membuat semangat belajar peserta didik lemah?
2	Mohon dijelaskan tentang manfaat dan cara kerja hypnoteaching?
3	Sejak kapan Anda menerapkan metode hypnoteaching, dan bagaimana persiapan pelaksanaan hypnoteaching?
4	Mohon dijelaskan tahapan pelaksanaan hypnoteaching dari awal hingga selesai?
5	Bagaimana cara Anda menyusun skrip hypnoteaching agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
6	Dalam pengamatan Anda bagaimana tanggapan dan respon peserta didik pada saat pelaksanaan hypnoteaching?
7	Peubahan apa saja yang Anda lihat dari peserta didik setelah mengikuti hypnoteaching?

8	Bagaimana mengantisipasi perubahan atau penurunan kembali semangat belajar peserta didik setelah mengikuti hypnoteaching?
9	Kendala apa yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan hypnoteaching dan bagaimana antisipasinya?
10	Apa harapan Anda untuk pengembangan metode hypnoteaching kedepan?